

**PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
MENURUT KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN  
DI MAN YOGYAKARTA I**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:  
Achmad Hasan Basri  
NIM. 03410063

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2007**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Achmad Hasan Basri  
NIM : 03410063  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 22 Maret 2007

Yang menyatakan



Achmad Hasan Basri

NIM: 03410063

Suwadi, M.Ag.  
Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
**NOTA DINAS PEMBIMBING**  
Hal : Skripsi  
Saudara Achmad Hasan Basri

Kepada Yth.  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara,

Nama : Achmad Hasan Basri  
NIM : 03410063  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MENURUT KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN DI MAN YOGYAKARTA I.

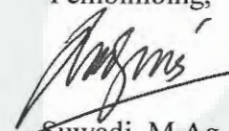
telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 15 Juni 2007  
Pembimbing,

  
Suwadi, M.Ag.  
NIP: 150277316

Drs. Rofik, M.Ag.  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**NOTA DINAS KONSULTAN**

Hal : Skripsi  
Saudara Achmad Hasan Basri  
Lamp. : 7 Eksemplar

Kepada Yth.  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

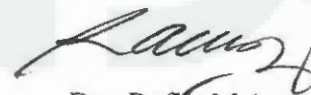
Nama : Achmad Hasan Basri  
NIM : 03410063  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM MENURUT KURIKULUM TINGKAT  
SATUAN PENDIDIKAN DI MAN YOGYAKARTA I.

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 16 Juli 2007  
Konsultan,



Drs. Rofik, M.Ag.  
NIP. 150259571





DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. : 513056, Fax. : 519734

**PENGESAHAN**

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/114/2007

Skripsi dengan judul : **PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MENURUT KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN DI MAN YOGYAKARTA I**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

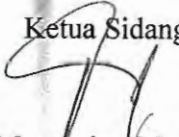
**ACHMAD HASAN BASRI**

**NIM : 03410063**

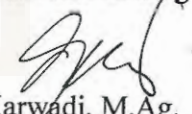
Telah dimunaqosyuhkan pada :  
Hari Rabu tanggal 4 Juli 2007 dengan Nilai A-  
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga

**SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH**

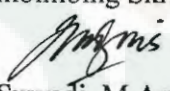
Ketua Sidang

  
Muqowim, M.Ag.  
NIP. 150285981

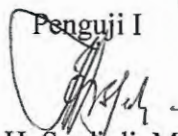
Sekretaris Sidang

  
Karwadi, M.Ag.  
NIP. 150289582

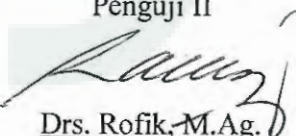
Pembimbing Skripsi

  
Suwadi, M.Ag.  
NIP. 150277316

Penguji I

  
Drs. H. Sardjuli, M.Pd.  
NIP. 150046324

Penguji II

  
Drs. Rofik, M.Ag.  
NIP. 150259571

Yogyakarta, **23 JUL 2007**



## HALAMAN MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ...

"... Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri ...."

(Q.S. Arra'd: 11).\*



---

\* Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Surya Cipta Aksara, 1993), hal. 370.

PESEMBAHAN

*Kupersembahkan Skripsi ini kepada Almamaterku Tercinta*

*Jurusan Pendidikan Agama Islam*

*Fakultas Tarbiyah*

*Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*

*Yogyakarta*





## ABSTRAK

ACHMAD HASAN BASRI. Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di MAN Yogyakarta I. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2007.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang pelaksanaan dan usaha pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di MAN Yogyakarta I beserta problem dan solusinya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar MAN Yogyakarta I. Penentuan subyek menggunakan teknik sampel bertujuan. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan melakukan reduksi data, kategorisasi, sintesisasi, dan menyusun hipotesis kerja. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi dengan dua modus, yaitu dengan menggunakan sumber ganda dan metode ganda.

Hasil penelitian menunjukkan. (1) MAN Yogyakarta I mencrapkan KTSP dalam pembelajaran PAI. Pelaksanaan pembelajaran PAI di MAN Yogyakarta I melalui beberapa tahap, pertama, perancangan yaitu guru membuat program tahunan, program semester, silabus, buku ajar, aplikasi materi, metode pembelajaran, program pembelajaran, kalender pendidikan dan RPP. Kedua, pengelolaan pembelajaran yaitu pre test, pembentukan kompetensi, dan post test dan tindak lanjutnya. Ketiga, penilaian yaitu pendidik menentukan ukuran penguasaan kompetensi melalui hafalan, ulangan, keaktifan, pengalaman di dalam kelas dan di luar kelas. (2) Usaha pengembangan dari masukan instrumental pembelajarannya meliputi pertama pendidik, yaitu dengan forum MGMP dari strategi ke KTSP (substansi dan metodologi dasar keilmuan). Kedua, iklim pembelajaran yaitu lingkungan Madrasah yang gersang dikembangkan dengan penghijauan. Ketiga, materi yang sudah tersusun dalam buku paket dikembangkan penyusunannya melalui sharing dalam forum MGMP (untuk mensistematisasi materi). Keempat, media yaitu keterbatasan media dikembangkan oleh guru yang dimulai oleh Waka. Urusan Kurikulum sendiri dengan *handycam*, *mp4*, ataupun *loudspeaker* yang dibawa oleh guru sendiri, meski masih kurang penggunaannya. Kelima, pengembangan sistem melalui rencana strategis dan operasional yang dapat dilaksanakan secara sinergis oleh berbagai sumber dilaksanakan dengan pengajaran yang pada awalnya dilaksanakan oleh masing-masing guru Mapel dikembangkan dengan *team teaching* yang masih dirancang Wakil Kepala Urusan Kurikulum. (3) Problem yang dihadapi dalam pengembangan pembelajaran yaitu gangguan kesehatan, siswa masih kesulitan dalam menafsirkan ayat-ayat al-Quran, dan lain-lain. Solusinya adalah melalui PMR di madrasah yang membantu pelayanan kesehatan, olah raga, guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya, ada kegiatan les, belajar sendiri, dan lain sebagainya.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين و به نستعين على امور الدنيا و الدين. اشهد ان لا اله الا الله و اشهد ان محمدا رسول الله. اللهم صل وسلم على سيدنا محمد و على اله و صحبه اجمعين, اما بعد.

Puji dan syukur dipanjatkan kehadirat Allah swt., yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang telah menuntun umat manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di MAN Yogyakarta I. Penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini diucapkan ribuan terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Suwadi, M.Ag., selaku pembimbing skripsi.
4. Bapak Drs. Moch. Fuad, selaku penasihat akademik.
5. Segenap Dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Drs. Muzilanto, M.Ag. selaku Kepala MAN Yogyakarta I
7. Segenap Bapak dan Ibu guru PAI dan staf karyawan MAN Yogyakarta I.
8. Bapak dan Ibu yang selalu memberikan kasih sayang dengan tulus ikhlas dalam hidup ini.
9. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

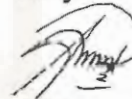


Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, karena kesempurnaan sejati itu hanyalah milik Allah semata. Sedangkan manusia hanya bisa berusaha untuk menyempurnakan segala ikhtiarnya saja. Kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan penulisan-penulisan selanjutnya. Namun demikian mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua, amin.

Yogyakarta, 22 Maret 2007

Penyusun



Achmad Hasan Basri

NIM. 03410063

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
ABSTRAK .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	5
D. Kajian Pustaka .....	6
E. Metode Penelitian .....	20
F. Sistematika Pembahasan .....	25
<b>BAB II : GAMBARAN UMUM MAN YOGYAKARTA 1 .....</b>	<b>28</b>
A. Letak dan Keadaan Geografis .....	28

B. Sejarah MAN Yogyakarta I .....	29
C. Visi-Misi dan Struktur Madrasah .....	32
D. Keadaan Guru, Karyawan, dan Peserta Didik .....	43
E. Keadaan Sarana dan Prasarana .....	50
 BAB III : PELAKSANAAN DAN PENGEMBANGAN PAI MENURUT KTSP DI MAN YOGYAKARTA I .....	 52
A. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di MAN Yogyakarta I .....	 52
B. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di MAN Yogyakarta I .....	 57
C. Usaha Pengembangan Pembelajaran PAI Menurut KTSP di MAN Yogyakarta I .....	 70
D. Problem dan Solusi Pengembangan Pembelajaran PAI Menurut KTSP di MAN Yogyakarta I .....	 96
 BAB IV : PENUTUP .....	 102
A. Simpulan .....	102
B. Saran-saran .....	104
C. Kata Penutup .....	106
 DAFTAR PUSTAKA .....	 107
 LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	 110

## DAFTAR TABEL

Tabel I	: Daftar Pembagian Tugas Guru PAI dalam KBM .....	44
Tabel II	: Daftar Guru Rumpun Mata Pelajaran .....	45
Tabel III	: Daftar Guru Instalasi PBM .....	45
Tabel IV	: Daftar Guru Piket .....	45
Tabel V	: Daftar Tugas Ekstrakurikuler .....	46
Tabel VI	: Daftar Pegawai TU MAN Yogyakarta I .....	47
Tabel VII	: Daftar Jumlah Peserta Didik .....	48

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Peta Konsep Skripsi .....	110
Lampiran II	: Pedoman Wawancara .....	114
Lampiran III	: Catatan Lapangan .....	119
Lampiran IV	: Schedule Penelitian skripsi .....	150
Lampiran V	: Bukti Seminar Proposal .....	151
Lampiran VI	: Bukti Penunjukan Pembimbing.....	152
Lampiran VII	: Kartu Bimbingan Skripsi.....	153
Lampiran VIII	: Surat Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.....	154
Lampiran IX	: Surat Izin Penelitian dari Pemda DIY Melalui BAPEDA Propinsi DIY .....	156
Lampiran X	: Surat Izin Penelitian dari Pemkot Yogyakarta .....	157
Lampiran XI	: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di MAN Yogyakarta I .....	158
Lampiran XII	: Surat Keterangan Bebas Nilai D dan E .....	159
Lampiran XIII	: Jadwal PBM Smt. Genap Tahun Pelajaran 2006/2007	160
Lampiran XIV	: Program Kerja Madrasah Waka Bidang Keagamaan Tahun Pelajaran 2006/2007 .....	161
Lampiran XV	: Program Kerja Madrasah Rumpun Agama Tahun Pelajaran 2006/2007 .....	162
Lampiran XVI	: Jadwal Rutin MGMP MA Propinsi DIY Tahun Pelajaran 2006/2007 .....	163
Lampiran XVII	: Riwayat Hidup .....	164



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dunia pendidikan dewasa ini telah mengalami berbagai perubahan. Perubahan itu dapat terjadi karena dipolitisir oleh para penguasa agar pendidikan di Indonesia ini terlihat tidak statis atau tetap dipimpin oleh orang-orang kreatif yang mempunyai ide-ide cemerlang. Perubahan itu juga dapat terjadi karena memang benar-benar ditujukan untuk meningkatkan dan mengembangkan mutu pendidikan bangsa yang telah mengalami keterpurukan berkepanjangan. Perubahan itu menuai permasalahan dalam berbagai bidang seperti, politik, ekonomi, sosial, budaya, dan lain sebagainya.

Para tokoh atau ilmuwan dan khususnya para akademisi sering menentang peningkatan atau pengembangan dalam dunia pendidikan. Perubahan dan kebijakan pemerintah dalam dunia pendidikan juga mulai terlihat. Salah satu bentuk perubahan yang terjadi dalam dunia pendidikan seperti adanya perubahan kurikulum.

Kurikulum di Indonesia terus mengalami berbagai perubahan. Adapun Kurikulum yang pernah berlaku di Indonesia di antaranya adalah "Kurikulum 1968, Kurikulum 1975, dan Kurikulum 1984 berbasis materi (*Content-based Curriculum*), kurikulum 1994 berbasis pencapaian tujuan (*Objective-based Curriculum*), sedangkan kurikulum 2004 berbasis kompetensi (*Competency-*

based Curriculum).”<sup>1</sup> Sekarang sudah ada kurikulum baru lagi, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

“Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 (UU 20/2003) tentang sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 (PP 19/2005) tentang Standar Nasional Pendidikan telah mengamanatkan kepada KTSP jenjang pendidikan dasar dan menengah yang disusun oleh satuan pendidikan dengan mengacu kepada SI dan SKL serta berpedoman kepada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP)”.<sup>2</sup>

Dalam Peraturan Menteri (Permen) Nomor 24 pasal 2 ayat 3 disebutkan bahwa:

“Satuan pendidikan dasar dan menengah pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang telah melaksanakan uji coba kurikulum 2004 secara menyeluruh dapat menerapkan secara menyeluruh Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang SI untuk satuan pendidikan dasar dan menengah dan peraturan menteri pendidikan dasar Nomor 23 Tahun 2006 tentang SKL untuk satuan pendidikan dasar dan menengah untuk semua tingkatan kelasnya mulai tahun ajaran 2006/2007”.<sup>3</sup>

Selain itu juga dijelaskan dalam Permen nomor 24 pasal 2 ayat 4 yang berisi:

“Satuan pendidikan dasar dan menengah yang belum melaksanakan uji coba kurikulum 2004, melaksanakan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang SI untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang SKL untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah secara bertahap dalam waktu paling lama 3 tahun, dengan tahapan: ...”<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Nurhadi, *Kurikulum 2004* (Jakarta: PT Gramedia Indonesia, 2004), hal. 2.

<sup>2</sup> Bambang Soehendro, *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah* (Senayan: Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006), hal. 4.

<sup>3</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 301.

<sup>4</sup> *Ibid*, hal. 301.

Pada poin b dinyatakan bahwa untuk Madrasah Aliyah (MA) tahun pertama adalah kelas 1, tahun kedua adalah kelas 1 dan 2, dan tahun ketiga adalah kelas 1, 2, dan 3.

Kemudian pada poin (5) dinyatakan bahwa penyimpangan terhadap ketentuan sebagaimana dimaksud pada Permen Diknas No. 24 pasal 2 ayat 2<sup>5</sup> setelah mendapat izin Menteri Pendidikan Nasional.<sup>6</sup> Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa penggunaan KTSP di suatu sekolah sudah ditentukan ketentuan penggunaannya. Adapun sekolah yang belum dapat menerapkan KTSP sampai batas yang ditentukan, diperlukan izin dari Mendiknas.

Berdasarkan peraturan Nomor 22 dan 23 Tahun 2006 yang dikeluarkan Mendiknas Bambang Soedibyo, guru sekolah harus menentukan kurikulum sendiri. Kurikulum harus menyesuaikan ciri khas, keunggulan, keunikan masing-masing siswa. Diah Harianti (Kepala Pusat Kurikulum Depdiknas) menuturkan bahwa sistem yang diterapkan dalam KBK dengan KTSP itu hampir sama, jadi pasti guru sekolah berbasis kompetensi bisa membuatnya.<sup>7</sup>

Kurikulum yang sudah dirancang, dapat diterapkan pada suatu pembelajaran. Pembelajaran merupakan pusat operasional dari pelaksanaan di lapangan.

Pelaksanaan pembelajaran yang mengacu kepada KTSP di lapangan (MAN Yogyakarta I) menuai berbagai permasalahan. Di antaranya adalah

---

<sup>5</sup> Satuan pendidikan dasar dan menengah harus sudah mulai menerapkan Permen Diknas No.22 tentang SI untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah dan Permen Diknas No.23 Th. 2006 tentang SKL untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah paling lambat 2009/2010.

<sup>6</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat*, hal. 301-302.

<sup>7</sup> Rini Kustiani, "Penerapan Kurikulum Baru Mulai 2009/2010", *www.tempointeraktif.com dalam Google.co.id*, 2006.



MAN Yogyakarta I belum menerapkan kurikulum 2004 secara menyeluruh, guru masih menemukan permasalahan dalam mempersiapkan pembelajaran, dan alokasi waktu (khususnya PAI) masih dipermasalahkan pembagiannya.<sup>8</sup>

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa, pengembangan pembelajaran PAI menjadi permasalahan yang sangat penting dalam usaha untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Pembelajaran merupakan pusat implementasi pengajaran guru dalam rangka menciptakan peristiwa belajar bagi peserta didik. Berbagai permasalahan pembelajaran juga muncul ketika terjadi pengembangan atau perubahan kurikulum menjadi KTSP. Permasalahan yang timbul perlu dipelajari kembali atau ditelusuri akar permasalahannya melalui penelitian agar pengembangan pembelajaran yang dimaksud dapat tercapai sesuai tujuan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di MAN Yogyakarta I?
2. Bagaimana usaha pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di MAN Yogyakarta I?
3. Apa problem dan solusi pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di MAN Yogyakarta I?

---

<sup>8</sup> Wawancara awal dengan Bapak Zuliadi sebagai Waka Kurikulum MAN Yogyakarta I pada hari Jumat tanggal 13 Oktober 2006 dan selain itu juga wawancara melalui telepon.

### C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran PAI menurut KTSP di MAN Yogyakarta I
- b. Untuk mengetahui usaha pengembangan pembelajaran PAI menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di MAN Yogyakarta I.
- c. Untuk mengetahui problem dan solusi pengembangan pembelajaran PAI menurut KTSP di MAN Yogyakarta I.

#### 2. Kegunaan Penelitian

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi civitas akademika UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (PAI).
- b. Mengetahui gambaran konkrit permasalahan penerapan KTSP di lapangan khususnya dalam pengembangan pembelajaran PAI, agar sebagai calon praktisi tidak kelabakan ketika harus praktek.

### D. Kajian Pustaka

#### 1. Penelitian yang Relevan

Penelitian skripsi yang relevan dengan penelitian ini adalah:

- a. Skripsi yang ditulis oleh Laili Khusnul Khotimah: "Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Merealisasikan Nilai Afektif Siswa Kelas II A di SMA N 2 Ngawi."<sup>9</sup> Skripsi ini membahas

---

<sup>9</sup> Laili Khusnul Khotimah, *Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Merealisasikan nilai afektif siswa kelas II A di SMA N 2 Ngawi*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.



tentang maksud, tujuan, faktor pendukung dan penghambat pengembangan pembelajaran PAI, serta pelaksanaan pengembangan pembelajaran PAI dalam merealisasikan nilai afektif siswa kelas II A di SMA N 2 Ngawi. Tujuan pengembangan pembelajaran PAI untuk menciptakan suasana pembelajaran PAI yang lebih kondusif serta tujuan pembelajaran PAI yang lebih menekankan pada aspek afektif siswa dapat tereapai. Pelaksanaan pengembangan pembelajaran PAI pada umumnya sudah berjalan dengan baik. Komponen-komponen yang dikembangkan dalam pembelajaran PAI di sekolah ini meliputi: tujuan, materi, metode, media, evaluasi. Faktor yang menjadi pendukung dari pengembangan pembelajaran PAI adalah adanya berbagai fasilitas di kelas unggulan, keteladanan guru, terciptanya suasana religius di sekolah dan berperan aktifnya para alumni sekolah tersebut.

- b. Skripsi yang ditulis oleh Dewi Yuangga Remasari: "Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta (Studi tentang pengembangan materi dan metode pembelajaran akhlaq)."<sup>10</sup> Skripsi ini membahas tentang pengembangan materi dan metode beserta hasil pembelajaran akhlaq yang ada di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa pengembangan materi akhlaq dilakukan

---

<sup>10</sup> Dewi Yuangga Remasari, *Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta (Studi tentang pengembangan materi dan metode pembelajaran akhlaq)*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.

dengan menambah beberapa materi penting untuk dimasukkan pada kurikulum pembelajaran akhlaq yang dikeluarkan Depag. Metode ceramah dan tanya jawab dikembangkan menjadi metode diskusi kelompok. Metode resitasi seperti menjawab soal-soal di buku panduan dikembangkan menjadi tugas membuat makalah, mencari ayat atau hadis tertentu, membuat kliping, menganalisa suatu permasalahan yang terjadi di sekeliling siswa.

- c. Skripsi yang ditulis oleh Lussy: "Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Pendidikan Terpadu di SDIT Bina Anak Sholeh II Yogyakarta"<sup>11</sup> Skripsi ini menjelaskan tentang konsep pengembangan dan pelaksanaan pembelajaran PAI melalui metode pendidikan terbuka di SDIT Bina Anak. Dari skripsi ini diketahui bahwa tujuan dari pendidikan itu menciptakan manusia unggul. Orientasi ilmu dalam Islam adalah menyempurnakan kehambaan dan kekhalfahan manusia sehingga penguasaan terhadap ilmu harus bersifat holistik dan integral. Waktu pembelajaran PAI perlu ditambah, karena PAI sebagai *way of life*. Implementasi metode pendidikan terbuka itu mencakup akhlaq aplikatif, *learning by doing*, *habit forming*, *life curriculum & leadership life skill*. Pembiasaan nilai-nilai positif dilakukan secara kontinyu dengan suri tauladan. Belajar dengan melakukan merupakan cara yang bagus untuk anak didik.

---

<sup>11</sup> Lussy, *Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Pendidikan Terpadu di SDIT Bina Anak Sholeh II Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.

Skripsi dengan tema “Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di MAN Yogyakarta I” ini jenisnya adalah penelitian kualitatif, dengan pendekatan fenomenologis, lebih menitik beratkan pembahasan pada pelaksanaan dan usaha pengembangan serta problem dan solusi pengembangan pembelajaran PAI menurut KTSP yang ada di MAN Yogyakarta I.

## 2. Landasan Teori

### a. Pengembangan Pembelajaran

Kata pengembangan berasal dari kata kembang yang berarti mekar terbuka terbentang; menjadi besar (luas, banyak, dsb); bangun/ muai; menjadi bertambah sempurna (tentang pikiran, pengetahuan, dsb); membiak menjadi banyak (merata, meluas, dsb).<sup>12</sup> Pengembangan merupakan proses, cara, perbuatan mengembangkan<sup>13</sup> (yaitu suatu cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan secara bertahap). Pengembangan yang dimaksud di sini adalah kegiatan tindak lanjut penelitian untuk mendapatkan informasi tentang cara-cara mempergunakan teori-teori dan atau proses untuk tujuan-tujuan praktis.<sup>14</sup>

Pembelajaran merupakan istilah yang berasal dari kata dasar belajar yang mendapat awalan pe- dan akhiran -an. Istilah

---

<sup>12</sup> W.J.S. Poerwawardarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), hal. 473-474

<sup>13</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 473-474.

<sup>14</sup> Moekijat, *Kamus Pendidikan dan Pelatihan* (Bandung: Penerbit Mandar Maju, 1993), hal. 69.



pembelajaran tersebut di dalamnya mengandung dua kegiatan yaitu belajar dan mengajar. Belajar adalah berusaha untuk memperoleh ilmu. Sedangkan mengajar adalah memberi pengajaran (cara mengajar/mengajarkan).<sup>15</sup> Belajar menurut Muhibbin Syah, M.Ed. diartikan sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.<sup>16</sup> Nasution (1989) menyatakan bahwa mengajar adalah "... suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan dengan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak sehingga terjadi proses belajar."<sup>17</sup>

Pembelajaran berbasis KTSP dapat didefinisikan sebagai suatu proses penerapan ide, konsep, dan kebijakan KTSP dalam suatu aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik menguasai seperangkat kompetensi tertentu, sebagai hasil dari lingkungannya.<sup>18</sup> Pada dasarnya pembelajaran adalah peristiwa interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dengan peserta didik dalam pencapaian kompetensi.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa pengembangan pembelajaran yang dimaksud di sini adalah proses atau cara untuk melaksanakan interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dengan peserta didik dalam situasi pendidikan yang dirancang dan

---

<sup>15</sup> M. Sastrapradja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum* (Surabaya: Penerbit Usaha Nasional, 1981), hal. 12.

<sup>16</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 92.

<sup>17</sup> *Ibid*, hal. 182.

<sup>18</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum*, hal. 246.

dilaksanakan oleh guru dan siswa agar lebih sempurna dalam mencapai tujuan (kompetensi) yang harus diraih dalam belajar.

b. Pendidikan Agama Islam

1) Pengertian

Pendidikan Islam adalah “suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah. Oleh karena Islam mempedomani seluruh aspek kehidupan manusia Muslim baik duniawi maupun ukhrawi.”<sup>19</sup>

“Di dalam GBPP PAI di sekolah umum, dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional”.<sup>20</sup>

“Pendidikan agama Islam juga dapat diartikan sebagai upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa”.<sup>21</sup>

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha atau cara untuk menciptakan kehidupan yang baik dan diridhoi oleh Allah swt. dalam mengamalkan ajaran agama Islam, yaitu dengan menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

---

<sup>19</sup> Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam 2* (Bandung: CV Pustaka Setia, 1999), hal. 13.

<sup>20</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 75-76.

<sup>21</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 130.



## 2) Tujuan pendidikan agama Islam

Dikatakan oleh Dr. Zakiah Daradjat bahwa tujuan pendidikan Islam secara keseluruhan adalah kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi *insan kamil* dengan pola taqwa. Ada beberapa tujuan pendidikan yang perlu diketahui, yaitu:<sup>22</sup>

- a) Tujuan umum adalah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau yang lain.
- b) Tujuan akhir, tujuan akhir ini dapat dipahami dengan firman Allah surat al-Imran ayat 102:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ ؕ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dengan sebenar-benarnya taqwa; dan janganlah kamu mati kecuali dengan keadaan muslim.”

- c) Tujuan sementara ialah tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal.
  - d) Tujuan Operasional yaitu tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu.
- ## 3) Dasar-dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam
- a) Dasar yuridis. KTSP dilandasi dengan UU dan PP seperti dikemukakan pada latar belakang di atas, yaitu, UU RI No. 20

---

<sup>22</sup> Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, hal. 41.

Th. 2003 tentang Sisdiknas, PP RI No. 19 Th 2005 tentang SNP, Permen Diknas No.22 Th 2006 tentang SI, Permen Diknas No.23 Th 2006 tentang SKL, dan Permen Diknas No.24 Th 2006 tentang pelaksanaan SI dan SKL.<sup>23</sup>

- b) Aspek religius. Yaitu dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Pendidikan dalam Islam merupakan perwujudan ibadah setiap hamba kepada Tuhannya. Seperti dinyatakan dalam surat al-Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ  
عَنِ الْمُنْكَرِ ....

*“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan umat yang menyeru kepada kebijakan, menyuruh kepada yang ma’ruf, dan mencegah kepada yang munkar ....”*

- c) Aspek psikologis. Hati tenang dan tentram dengan mendekatkan diri kepada Allah. Sesuai surat al-Ra’ad ayat 28:

... أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

*“... Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tentram.”*

<sup>23</sup> Bambang Sochendro, *Panduan Penyusunan*, hal. 4.

### c. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

#### 1) Pengertian

Kurikulum dapat diartikan dengan “seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta yang digunakan sebagai penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.”<sup>24</sup> Tujuan pendidikan ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik.

“KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan dan silabus”.<sup>25</sup>

Kurikulum yang digunakan setiap sekolah akan herbedabeda, yaitu disesuaikan dengan kebutuhan sekolah atau instansi pendidikan yang bersangkutan. Hal ini terjadi, karena penyusunan dan pelaksanaan kurikulum diserahkan kepada masing-masing satuan pendidikan.

#### 2) Komponen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

##### a) Tujuan Pendidikan Tingkat Satuan Pendidikan

Perumusan tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah mengacu pada tujuan umum pendidikan.

---

<sup>24</sup> Nurhadi, *Kurikulum 2004*, hal. 65.

<sup>25</sup> Bambang Soehendro, *Panduan*, hal. 5.

b) Struktur dan muatan KTSP

Struktur dan muatan KTSP pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang tertuang dalam SI meliputi lima kelompok mata pelajaran sebagai berikut:<sup>26</sup> Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kewarganegaraan dan kepribadian, ilmu pengetahuan dan teknologi, estetika, jasmani, serta olahraga dan kesehatan. Muatan KTSP meliputi sejumlah Mapel yang keluasan dan kedalamannya mejadi beban belajar bagi peserta didik pada satuan pendidikan. Materi muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri termasuk dalam isi kurikulum.

c) Kalender pendidikan

Satuan pendidikan dasar dan menengah dapat menyusun kalender pendidikan sesuai dengan kebutuhan daerah, karakteristik sekolah, kebutuhan peserta didik dan masyarakat, dengan memperhatikan kalender pendidikan sebagaimana yang dimuat dalam SI.<sup>27</sup>

d) Silabus

Silabus merupakan rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar.

---

<sup>26</sup> *Ibid*, hal. 9.

<sup>27</sup> *Ibid*. hal. 13.



### 3) Pelaksanaan pembelajaran

Guru mempunyai tugas untuk merancang, mengelola, dan mengevaluasi pembelajaran. Dalam merancang pembelajaran guru mempunyai tugas untuk mengadakan persiapan mengajar (RPP), menentukan tujuan satuan pendidikan, dan lain sebagainya. Pengelolaan atau pelaksanaan pembelajaran berbasis KTSP pada umumnya mencakup pre tes, pembentukan kompetensi dan post tes.<sup>28</sup> Salah satu kegiatan dalam pembelajaran adalah penilaian. Penilaian menjadi alat untuk mengukur keberhasilan pembelajaran. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penilaian:<sup>29</sup>

- a) Penilaian diarahkan untuk mengukur pencapaian kompetensi
- b) Penilaian menggunakan acuan kriteria.
- c) Sistem penilaiannya adalah penilaian yang berkelanjutan
- d) Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut.
- e) Sistem penilaian harus disesuaikan dengan pengalaman belajar yang ditempuh dalam proses pembelajaran.

### 4) Pengembangan pembelajaran menurut KTSP

Pembelajaran pada hakekatnya adalah “proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.”<sup>30</sup>

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik siswa.

---

<sup>28</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum*, hal. 255.

<sup>29</sup> Bambang Soehendro, *Panduan*, hal. 17-18.

<sup>30</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum*, hal. 255.

Pengalaman belajar (kecakapan hidup) dapat terwujud melalui pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik. Pendekatan pembelajaran PAI meliputi:<sup>31</sup>

- a) Keimanan: memberi peluang peserta didik mengembangkan pemahaman adanya Tuhan sebagai sumber kehidupan makhluk.
- b) Pengamalan: memberi kesempatan peserta didik merasakan dan mempraktekkan hasil-hasil pengamalan ibadah dan akhlak dalam menghadapi tugas-tugas dan masalah kehidupan.
- c) Pembiasaan: memberikan kesempatan peserta didik untuk membiasakan sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam dan budaya bangsa dalam menghadapi masalah hidup.
- d) Rasional: memberikan peranan pada rasio atau akal peserta didik dalam memahami dan membedakan materi dalam standar materi serta kaitannya dengan baik dan buruk kehidupan.
- e) Emosional: menggugah perasaan/emosi peserta didik dalam menghayati perilaku sesuai ajaran agama dan budaya bangsa.
- f) Fungsional: menyajikan bentuk standar materi (al-Quran, keimanan, akhlak, fiqh/Ibadah dan Tarikh), dari segi manfaat bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dalam arti luas.
- g) Keteladanan: menjadikan figur guru agama dan nonagama serta petugas sekolah lainnya maupun orang tua peserta didik, sebagai cermin manusia yang berkepribadian.

---

<sup>31</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan*, hal. 170-171

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut.<sup>32</sup>

- a) Kegiatan pembelajaran disusun untuk memberikan bantuan kepada para pendidik, khususnya guru, agar dapat melaksanakan proses pembelajaran secara profesional.
  - b) Kegiatan pembelajaran memuat rangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik secara berurutan untuk mencapai kompetensi dasar.
  - c) Penentuan urutan kegiatan pembelajaran harus sesuai dengan hierarki konsep materi pembelajaran.
  - d) Rumusan pernyataan dalam kegiatan pembelajaran minimal mengandung dua unsur penciri yang mencerminkan pengelolaan pengalaman belajar siswa dan materi.
- 5) Masukan instrumental pembelajaran

Ditinjau dari masukan instrumental pembelajaran, ada beberapa hal yang mempengaruhi kualitas pembelajaran, yaitu:<sup>33</sup>

- a) Pendidik

Pendidik harus dapat membangun persepsi dan sikap positif peserta didik dalam belajar; menguasai substansi dan metodologi dasar keilmuan; memahami keunikan setiap peserta

---

<sup>32</sup> Bambang Soehendro, *Panduan*, hal. 16-17.

<sup>33</sup> Makalah Seminar, "Model-Model Pembelajaran Inovatif dalam Pelaksanaan KTSP", oleh Jurusan Kurikulum Teknologi Pendidikan FIP UNY, di Ruang Sidang Utama Rektorat UNY, tanggal 16 November 2006, hal 5-8.

didik, menguasai pengelolaan pembelajaran yang mendidik, dan mengembangkan kepribadian serta keprofesionalannya.

b) Peserta didik

Peserta didik harus memiliki persepsi dan sikap positif untuk belajar; mampu memperoleh dan mengintegrasikan pengetahuan, ketrampilan dan sikapnya; memperluas dan memperdalam pengetahuan, ketrampilan dan sikapnya; menerapkan pengetahuan, ketrampilan, dan sikapnya secara bermakna; membangun kebiasaan positif dan bekerja produktif.

c) Iklim pembelajaran

Pembelajaran memiliki nilai dan semangat teladan, prakarsa, dan kreativitas pendidik; kelas kondusif bagi tumbuh kembangnya pembelajaran yang menarik, menantang, menyenangkan, bermakna bagi pembentukan kompetensi siswa. Tempat praktek kondusif bagi tumbuhnya penghargaan terhadap jabatan dan kinerja yang profesional.

d) Materi

Materi sesuai tujuan dan kompetensi yang diharapkan; seimbang antara keluasan dan kedalaman dengan waktu yang tersedia; sistematis dan kontekstual; dapat mengakomodasi partisipasi aktif siswa; dapat menarik manfaat optimal dari perkembangan ilmu, teknologi dan seni; memenuhi kriteria filosofis, profesional, psiko-pedagogis, dan praktis.



e) Media

Media dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna; memfasilitasi interaksi antara siswa dan guru serta siswa dengan ahli lain; memperkaya pengalaman belajar siswa; mengubah suasana belajar menjadi aktif.

f) Sistem pembelajaran

Memiliki keunggulan, kekhususan lulusan, responsif terhadap tantangan internal dan eksternal; memiliki rencana strategis dan operasional yang dilaksanakan sinergis oleh seluruh komponen sistem; memiliki visi dan misi yang mampu membangkitkan upaya kreatif Inovatif seluruh civitas pendidikan; ada mekanisme kendali dan jaminan mutu.

6) Faktor yang mempengaruhi belajar<sup>34</sup>

a) Internal:

- (1) Jasmaniah. Seseorang harus menjaga kesehatan agar dapat belajar baik dengan mengindahkan aturan bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olahraga, rekreasi dan ibadah. Cacat juga dapat mempengaruhi belajar dan apabila terjadi hendaknya belajar pada lembaga khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat mengurangi pengaruh cacatnya.
- (2) Psikologis. Faktor psikologis terdiri dari intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kelelahan.

---

<sup>34</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995), hal. 55-70.

b) Eksternal:

- (1) Sosial. Lingkungan sosial terdiri dari para guru, para staf administrasi, teman-teman sekelas, masyarakat, teman-teman sekampung, orang tua dan keluarga dapat mempengaruhi belajar siswa.
- (2) Nonsosial. Faktor nonsosial ini seperti gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar yang digunakan siswa.sekolah dan masyarakat

## E. Metode Penelitian

Untuk memperoleh hasil yang maksimal dan obyektif, ada beberapa metode yang digunakan dalam penelitian ini.

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yang dimaksud dengan penelitian kualitatif (*qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis suatu fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran secara individual maupun kelompok.<sup>35</sup> Penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan dan menguraikan fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan,

---

<sup>35</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 60.

persepsi, pemikiran subyek penelitian dalam pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam menurut KTSP di MAN Yogyakarta I.

## 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis.

“Studi fenomenologis (*phenomenological studies*) mencoba mencari arti dari pengalaman dalam kehidupan. Peneliti menghimpun data berkenaan dengan konsep, pendapat, pendirian, sikap, penilaian dan pemberian makna terhadap situasi atau pengalaman-pengalaman dalam kehidupan. Tujuan dari penelitian fenomenologis adalah mencari atau menemukan makna dari hal-hal yang esensial atau mendasar dari pengalaman hidup tersebut”<sup>36</sup>

Pendekatan fenomenologis digunakan dalam penelitian ini, yaitu dengan menghimpun data yang berkenaan dengan konsep pendapat, pendirian, sikap, penilaian dan pemberian makna terhadap situasi atau pengalaman-pengalaman subyek dalam pelaksanaan dan pengembangan pembelajaran, khususnya dalam pendidikan agama Islam.

## 3. Metode Penentuan Subyek

Metode penentuan subyek berarti metode penentuan sumber data. Sumber data itu adalah “subyek dari mana data diperoleh.”<sup>37</sup> Jumlah sumber/subyek dalam penelitian kualitatif ini tidak ditentukan sebelumnya.

Adapun teknik yang digunakan adalah sampel bertujuan (*purposive sample*). Maksud sampling dalam hal ini ialah untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi dari pelbagai macam sumber dan bangunannya, dan

---

<sup>36</sup> *Ibid*, hal. 63.

<sup>37</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 129.

bukan memusatkan diri pada adanya perbedaan-perbedaan yang nantinya dikembangkan ke dalam generalisasi. Tujuannya adalah:<sup>38</sup>

- a. Untuk merinci kekhususan yang ada dalam ramuan konteks yang unik.
- b. Menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul.

Sampel bertujuan ini dapat diketahui dengan ciri-ciri sebagai berikut:<sup>39</sup>

- a. Rancangan sampel yang muncul, sampel tidak dapat ditentukan atau ditarik terlebih dahulu
- b. Pemilihan sampel secara berurutan
- c. Penyesuaian berkelanjutan dari sampel
- d. Pemilihan berakhir jika sudah terjadi pengulangan

Subyek pertama yang akan dipilih adalah *key informan* (informan kunci), yaitu guru bidang studi Pendidikan Agama Islam yang ada di MAN Yogyakarta I.

Penentuan subyek selanjutnya menggunakan teknik bola salju, yaitu mulai dari satu menjadi semakin banyak. Pada awalnya setiap sampel dapat sama kegunaannya. Setelah informasi yang masuk semakin banyak dan semakin mengembangkan hipotesis kerja, selanjutnya sampel dipilih atas dasar fokus penelitian. Dalam hal ini Kepala sekolah, Wakil kepala sekolah, Tata Usaha, dan siswa MAN Yogyakarta I menjadi subyek selanjutnya setelah guru mata pelajaran pendidikan agama Islam.

---

<sup>38</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 224.

<sup>39</sup> *Ibid*, hal. 224 & 225.



Jika perluasan dan penjarangan informasi tidak ada lagi, maka penarikan sampel sudah dapat diakhiri.

#### 4. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah:

##### a. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan pengamatan secara sistematis terhadap obyek yang diteliti, baik secara langsung maupun tidak langsung. Metode pengamatan yang digunakan secara langsung (*direct observation*), yaitu pengamatan yang dilakukan tanpa perantara terhadap obyek yang diteliti.<sup>40</sup>

Metode ini digunakan untuk mengamati tentang proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berlangsung di dalam kelas, keadaan sekitar sekolah, dan berbagai sarana yang digunakan dalam pengembangan pembelajaran PAI.

##### b. Metode Interview

Metode interview (wawancara) adalah proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan di mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Jenis wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara bebas terpimpin. Wawancara ini merupakan kombinasi wawancara bebas dan terpimpin. Jadi

---

<sup>40</sup> Mohammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur Strategi* (Bandung: Aksara, 1987), hal. 91.

pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti. Pewawancara harus pandai mengarahkan yang diwawancarai ketika wawancara. Pedoman interview berfungsi sebagai pengendali agar proses wawancara tidak kehilangan arah.<sup>41</sup>

Metode ini digunakan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran, usaha pengembangan pembelajaran, serta problem dan solusi pengembangan pembelajaran PAI menurut KTSP di MAN Yogyakarta I.

c. Metode Dokumentasi

Asal kata dokumentasi adalah dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dokumentasi sebagai sarana untuk menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.<sup>42</sup>

Metode ini digunakan untuk meneliti dokumen-dokumen yang ada di sekolah seperti struktur organisasi, kurikulum, sejarah historis lembaga ini dan lain sebagainya.

5. Metode Analisis Data

“Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja, seperti yang disarankan oleh data.”<sup>43</sup>

---

<sup>41</sup> Cholid Narbuka dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1999), hal. 83 dan 85.

<sup>42</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hal. 158.

<sup>43</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, hal. 280.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode perbandingan tetap (*Constant Comparative Method*) yaitu “secara tetap membandingkan satu datum dengan datum yang lain, dan kemudian secara tetap membandingkan kategori satu dengan yang lain.” Untuk lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:<sup>44</sup>

- a. Reduksi data, yaitu dengan mengidentifikasi satuan (unit) dan membuat koding
  - b. Kategorisasi dengan memilah-milah bagian-bagian yang memiliki kesamaan, kemudian setiap kategori diberi nama (label)
  - c. Sintesisasi adalah mencari kaitan antar kategori. Kaitan kategori-kategori itu diberi nama/label lagi
  - d. Menyusun Hipotesis Kerja dengan merumuskan suatu pernyataan yang proposisional.
6. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat induktif, yaitu mengembangkan “konsep yang didasarkan atas data yang ada, mengikuti desain penelitian yang fleksibel sesuai dengan konteksnya.”<sup>45</sup> Induktif merupakan sifat atau cara induksi (penyimpulrataan; penalaran untuk mencapai suatu kesimpulan mengenai semua anggota kelas yang tak diperiksa dalam suatu kelompok, setelah menyelidiki sebagian saja dari mereka).<sup>46</sup>

---

<sup>44</sup> *Ibid*, hal 288-289.

<sup>45</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur*, hal. 15.

<sup>46</sup> Pius A Purtanto dan M Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Penerbit Arkola, 1994), hal.253.

## 7. Keabsahan Data

Untuk memperoleh keabsahan data penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.”<sup>47</sup> Triangulasi yang digunakan adalah dengan sumber dan metode.

## F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dan memperjelas dalam memahami dan mempelajari serta mengetahui pokok bahasan ini, maka akan dideskripsikan mengenai sistematika pembahasannya, yaitu setelah bagian formatif disusunlah kelompok bab sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan Skripsi. Pendahuluan skripsi merupakan pertanggungjawaban ilmiah, karena itu memuat: latar belakang masalah yang membahas tentang pentingnya penelitian dan berbagai permasalahan yang timbul dalam pengembangan pembelajaran; rumusan masalah yang menjadi batasan pembahasan skripsi ini; tujuan penelitian dimaksudkan untuk menjawab rumusan permasalahan yang telah tersusun; kegunaan penelitian ini merupakan kontribusi yang diperoleh dari penelitian; kajian pustaka yang membahas tentang hasil penelitian dan landasan teori; metode penelitian yang terdiri dari jenis, pendekatan, metode penentuan subyek, metode pengumpulan

---

<sup>47</sup> Lcxy J. Moleong, *Metodologi*, hal. 330.



data, dan metode analisis data; sistematika pembahasan yang mendeskripsikan bahasan.

Bab II Gambaran Umum MAN Yogyakarta I, yang meliputi letak dan keadaan geografis yang mendeskripsikan posisi Madrasah; sejarah MAN Yogyakarta I yang secara singkat mendeskripsikan berdiri dan berkembangnya sekolah; visi misi dan struktur Madrasah yang menjelaskan tujuan dan cara madrasah dalam pengelolaannya, serta susunan pengorganisasian struktur dalam Madrasah; keadaan guru, siswa dan karyawan; keadaan sarana dan prasarana khususnya yang berkaitan dengan pendukung suksesnya pengembangan pembelajaran PAI menurut KTSP di Madrasah.

Bab III Pelaksanaan dan Pengembangan PAI Menurut KTSP di MAN Yogyakarta I yang meliputi KTSP di MAN Yogyakarta I yang menjelaskan secara singkat penerapan KTSP di MAN Yogyakarta I; pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari perancangan, pengelolaan dan penilaian pembelajaran; usaha pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang ditinjau dari masukan instrumental pembelajaran; problem dan solusi pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di MAN Yogyakarta I dari segi internal dan eksternal.

Bab IV Penutup yang berisi simpulan yaitu uraian hasil dari penelitian; saran-saran adalah masukan yang perlu diketengahkan untuk berbagai pihak; kemudian diakhiri dengan kata penutup.

## BAB IV

### PENUTUP

Pada bab keempat ini disajikan simpulan, saran, dan kata penutup, serta dilanjutkan dengan penyajian lampiran-lampiran yang diperlukan.

#### A. Simpulan

Simpulan dari penelitian ini adalah:

1. Pemahaman awal penerapan KTSP di MAN Yogyakarta I belum dapat dipahami dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran PAI di Madrasah ini meliputi beberapa tahap, pertama, perancangan yaitu guru membuat program tahunan, program semester, silabus, buku ajar, aplikasi materi, metode pembelajaran, program pembelajaran, kalender pendidikan dan RPP. Kedua, pengelolaan pembelajaran meliputi pre test, pembentukan kompetensi, dan post test. Ketiga, penilaian yaitu pendidik menentukan ukuran penguasaan kompetensi melalui hafalan, ulangan, keaktifan, serta pengalaman di dalam kelas dan di luar kelas. Dalam perancangan, kerjasama sekolah dengan masyarakat belum terlihat jelas. Guru masih menggunakan metode yang monoton dalam mengelola pembelajaran.
2. Usaha pengembangan pembelajaran dari masukan instrumentalnya meliputi, pertama, pendidik yaitu dengan forum MGMP dari strategi dikembangkan ke KTSP (substansi dan metodologi dasar keilmuan). Pendidik kurang dapat membangun persepsi dan sikap positif siswa. Perolehan, pendalaman serta penerapan keilmuan siswa juga kurang

Kedua, iklim pembelajaran yaitu lingkungan madrasah yang gersang dikembangkan dengan penghijauan. Sampah yang berada di samping madrasah dan udara yang panas menjadi permasalahan tersendiri yang belum dapat di atasi. Ketiga, materi yang tersusun dalam buku paket dikembangkan penyusunannya melalui *sharing* dalam forum MGMP (untuk mensistematisasi materi). Keluasan dan kedalaman materi dengan waktu yang tersedia masih dipermasalahkan guru. materi belum dapat mengakomodir partisipasi aktif siswa. Materi yang disampaikan seakan sama atau terasa tidak ada pengembangan. Keempat, media yaitu keterbatasan media dikembangkan oleh sebagian guru yang dimulai oleh Wakil Kepala Urusan Kurikulum sendiri dengan *handycam*, *mp4*, ataupun *loudspeaker* yang dibawa oleh guru sendiri, meski masih kurang penggunaannya. Kendala media ada pada letak yang kurang strategis dan guru yang masih kurang menguasai media elektronik. Kelima, pengembangan sistem melalui rencana strategis dan operasional yang dapat dilaksanakan secara sinergis oleh berbagai sumber dilaksanakan dengan pengajaran yang pada awalnya dilaksanakan masing-masing guru mata pelajaran dikembangkan dengan *team teaching* yang masih dirancang Wakil Kepala Urusan Kurikulum. Visi dan misi yang dimiliki belum mampu membangkitkan upaya kreatif inovatif bagi seluruh civitas pendidikan yaitu terlihat dengan kurangnya dampak atau pengaruh visi dan misi yang dapat dirasakan peserta didik.

3. Problem yang dihadapi dalam pengembangan pembelajaran yaitu gangguan kesehatan, siswa kesulitan menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an (khususnya bagi mereka yang berasal dari sekolah umum), in-put sekolah ini lumayan rendah, minat belajar peserta didik kurang, *setting* atau letak alat (seperti LCD) kurang baik, kelas bagian selatan terganggu dengan bahu sampah, kadang kelas terlihat kurang bersih, masih ada waktu pembelajaran yang terasa kurang. Solusi untuk mengembangkan pembelajaran PAI menurut KTSP di MAN Yogyakarta I adalah melalui PMR di madrasah yang membantu pelayanan kesehatan, olah raga, kehadiran peserta didik ke madrasah, guru dengan rumpun mata pelajarannya yang bekerjasama dalam forum MGMP, guru memberi kesempatan bagi siswa untuk bertanya, memberi motivasi ketika peserta didik malas, memberikan rangkuman untuk dipahami lebih lanjut, les dan belajar sendiri, dan ada petugas keamanan.

## **B. Saran-saran**

Ada beberapa masukan atau saran dalam pembelajaran khususnya PAI di MAN Yogyakarta I agar dapat dikembangkan sesuai harapannya.

1. Kepala Madrasah
  - a. Hendaknya Kepala Madrasah ikut serta dalam meningkatkan kualitas pemahaman guru PAI terhadap KTSP dengan diklat atau seminar.
  - b. Sesekali Kepala Madrasah perlu melakukan kunjungan kelas untuk mengamati pengelolaan pembelajaran guru agar permasalahan yang



menyangkut strategi, metode, maupun media pembelajaran dapat didiskusikan bersama dalam forum untuk dicarikan solusi yang tepat.

c. Kenyamanan kelas perlu ditingkatkan dengan meningkatkan fasilitas.

## 2. Pendidik

a. Hendaknya RPP dipahami sebagai penjabaran lebih lanjut dari silabus, dan merupakan komponen penting dari KTSP, yang pengembangannya harus dilakukan secara profesional, dan bukan sebagai formalitas saja.

b. Pendidik perlu membiasakan peserta didik ikut menyusun kompetensi agar peserta didik dapat menyatakan keinginannya dan hambatan yang dihadapinya dengan luluasa melalui fariasi metode dan strategi.

c. Hendaknya pendidik dapat mengkondisikan peserta didik untuk aktif ikut terlibat dalam KBM, dan bukan membiarkan kegaduhan di kelas.

d. Pendidik perlu mengembangkan keilmuannya melalui jalur formal atau non-formal (dengan mencari sendiri).

e. Pendidik harus pandai mengatur waktu untuk mengajar, mengoreksi, keluarga, maupun untuk mengembangkan keilmuannya (KBM).

f. Penilaian dari berbagai segi (kognitif, afektif, dan psikomotorik) perlu diperhatikan. Kurangnya perhatian terhadap penilaian berakibat pada kurangnya pangidentifikasian kompetensi yang sudah atau belum dikuasai siswa.

## 3. Peserta didik

a. Peserta didik perlu aktif dan ikut serta dalam KBM.

b. Peserta didik perlu membiasakan untuk melatih diri menafsirkan ayat

- c. Hendaknya peserta didik menyadari akan tujuan belajarnya atau tujuan kehadirannya ke madrasah untuk mengikuti KBM.

### C. Kata Penutup

Puji syukur dipanjatkan kepada Allah swt. yang telah melimpahkan berbagai karunia bagi hamba-Nya di dunia ini. Berkat *rahmat, hidayah, dan inayah*-Nyalah skripsi ini dapat diselesaikan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat baik untuk kepentingan umum, pribadi serta berguna bagi upaya pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam.

Skripsi ini dibuat dengan curahan usaha baik tenaga, pikiran, maupun waktu semaksimal mungkin. Manusia hanya bisa berusaha untuk menyempurnakan segala ikhtiarnya. Di dunia ini tidak ada yang sempurna, karena sesungguhnya Yang Maha Sempurna itu hanyalah Allah swt.

Ribuan terima kasih diucapkan kepada berbagai pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberi bantuan baik moral maupun spiritual, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. menerima segala amal baik yang telah diperbuat hamba Nya dengan kikhlasan hati yang tulus dalam ikut serta membantu menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah tetap memberikan perlindungan dan petunjuk bagi hamba-Nya kepada jalan yang benar, agar setiap perjalanan hidup ini menjadi penambah tabungan amal baik yang dapat dinikmati di kampung akhirat nanti dan dapat diterima oleh Allah swt., aamiin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Cholid Narbuka dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 1999.
- Bambang Soehendro, *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*, Senayan: Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Surabaya: Surya Cipta Aksara, 1993.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Dewi Yuangga Remasari, "Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta (Studi tentang pengembangan materi dan metode pembelajaran akhlaq)", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.
- E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Endang Susitowati, "Uraian Tugas Pegawai TU", *Dokumentasi TU*, 3 Februari 2007.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Laili Khusnul Khotimah, "Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Merealisasikan nilai afektif siswa kelas II A di SMA N 2 Ngawi", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.
- Lussy, "Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Pendidikan Terpadu di SDIT Bina Anak Sholeh II Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Suran Kalijaga Yogyakarta, 2004.
- M. Sastrapradja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, Surabaya: Penerbit Usaha Nasional, 1981.

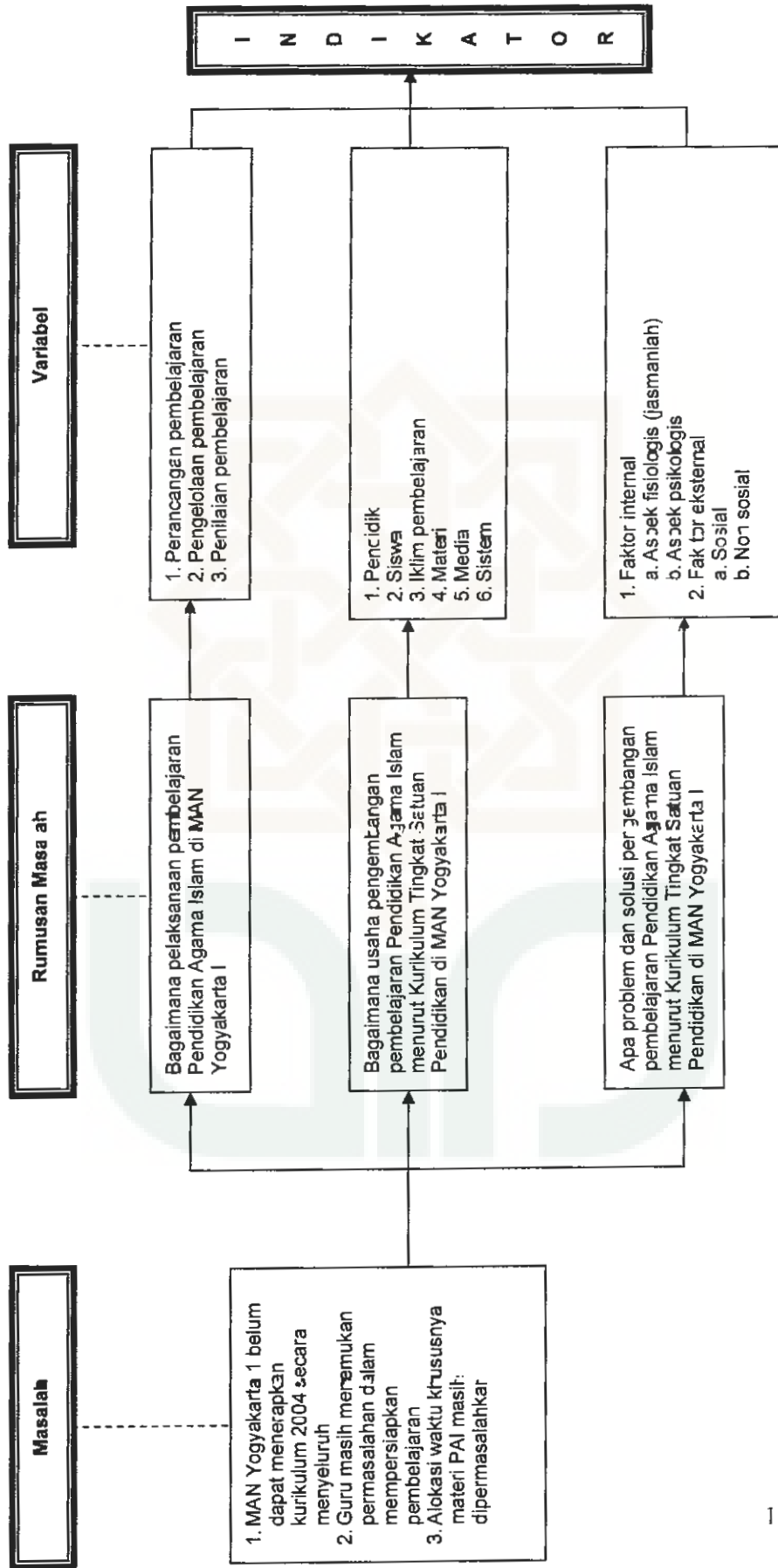
W.J.S. Poerwawardarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1985.

Zuliadi, "Kurikulum MAN Yogyakarta I", *Dokumentasi Waka Ur. Kurikulum*, 14 Februari 2007.





**PETA KONSEP SKRIPSI**  
**PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MENURUT KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN**  
**DI MAN YOGYAKARTA I**



**Indikator**

**Item Pertanyaan**

**Sumber**

- 1.a. Mengetahui hakikat perencanaan
- b. Merumuskan kompetensi
- c. Merumuskan kebutuhan
- d. Menyusun program pembelajaran
- 2.a. Mengadakan pre tes (tes awal)
- b. Membentuk kompetensi
- c. Melakukan post test
- 3.a. Mengukur pencapaian kompetensi
- b. Menggunakan acuan kriteria
- c. Mempunyai tujuan yang jelas
- d. Menyesuaikan pengalaman belajar yang ditempuh dalam proses pembelajaran

- 1. Bagaimana hakikat perencanaan(RPP) menurut anda?
- 2. Bagaimana pendidik merencanakan pembelajaran?
- 3. Apakah anda tahu bagaimana pendidik merencanakan pembelajaran?
- 4. Bagaimana anda merumuskan kompetensi dalam perencanaan pembelajaran?
- 5. Apakah anda terlibat dalam penyusunan kompetensi?
- 6. Pernahkah anda belajar atau praktek di luar kelas?
- 7. Bagaimana anda merumuskan kebutuhan agar mencapai tujuan dalam perencanaan pembelajaran?
- 8. Apakah anda terlibat dalam perumusan kebutuhan agar mencapai tujuan dalam perencanaan pembelajaran?
- 9. Bagaimana anda menyusun program pembelajaran?
- 10. Bagaimana pengelompokan pembelajaran selama ini?
- 11. Apakah anda mengawali pembelajaran dengan pre tes? Untuk apa?
- 12. Bagaimana keaktifan siswa dalam pembelajaran?
- 13. Bagaimana penguasaan siswa terhadap kompetensi yang harus diraih?
- 14. Apakah anda (guru) mengakhiri pembelajaran dengan post test? Apa tindak lanjutnya?
- 15. Bagaimana penilaian dilakukan dalam pembelajaran?
- 16. Apakah kriteria penilaian yang anda (guru) gunakan?
- 17. Apakah tujuan anda (guru) mengadakan penilaian?
- 18. Apakah penilaian harus sesuai dengan pengalaman belajar yang ditempuh dalam proses pembelajaran?

- 1. Guru
- 2. Kepsek, Waka
- 3. Siswa
- 4. Guru
- 5. Siswa
- 6. Siswa
- 7. Guru
- 8. Siswa
- 9. Guru
- 10. Guru, Kepsek, Waka, Siswa
- 11. Guru, Siswa
- 12. Guru, Siswa
- 13. Guru, Siswa
- 14. Guru, Siswa
- 15. Guru, Kepsek, Waka, Siswa
- 16. Guru, Siswa
- 17. Guru, Siswa
- 18. Guru, Siswa



### Indikator

- 1.a. Pendidik membangun persepsi dan sikap positif siswa dalam belajar
- b. Pendidik membangun substansi dan metodologi dasar keilmuan
- c. Siap mengajar
- d. Pendidik menguasai pengelolaan pembelajaran
- 2.a. Siswa memiliki persepsi dan sikap positif terhadap belajar
- b. Siswa mampu memperoleh dan mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, dan sikapnya
- c. Siswa mampu memperluas dan memperdalam pengetahuan, keterampilan, dan sikapnya
- d. Siswa mampu menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan sikapnya secara bermakna
- e. Siswa mampu membangun kebiasaan berpikir, bersikap, dan bekerja produktif
- 3.a. Kelas kondusif bagi tumbuh kembangnya pembelajaran
- b. Tempat praktek kondusif bagi tumbuhnya penghargaan terhadap jabatan dan kinerja yang profesional
- 4.a. Materi sesuai tujuan dan kompetensi yang diharapkan
- b. Materi seimbang antara keluasan dan kedalaman dengan waktu yang tersedia
- c. Materinya sistematis dan kontekstual
- d. Materinya semaksimal mungkin dapat mengakomodasi partisipasi aktif siswa
- e. Materi berkualitas
- 5.a. Media dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna
- b. Media mampu mengubah suasana belajar menjadi aktif mencari informasi melalui berbagai sumber
- 6.a. Sistem memiliki keunggulan
- b. Sistem memiliki rencana strategis dan operasional yang dapat dilaksanakan secara sinergis oleh seluruh komponen sistem
- c. Sistem memiliki visi dan misi yang bermanfaat
- d. Ada mekanisme pengendalian dan penjaminan mutu

### Item Pertanyaan

1. Bagaimana pengembangan pembelajaran PAI terkait dengan perubahan kurikulum?
2. Apa yang dikembangkan dari sisi pendidik?
3. Apa yang dikembangkan dari sisi siswa?
4. Bagaimana anda membangun persepsi dan sikap siswa untuk belajar?
5. Bagaimana persepsi dan sikap anda dalam belajar?
6. Bagaimana kesiapan anda (guru) setiap kali mengajar?
7. Bagaimana anda (guru) menyikapi siswa yang aktif dan pasif?
8. Bagaimana pengembangan siswa dalam belajar?
9. Apakah yang dikembangkan dalam iklim pembelajaran?
10. Nilai dan semangat apa yang ada dalam iklim pembelajaran?
11. Bagaimana iklim pembelajaran yang sudah berlangsung selama ini?
12. Apakah tempat sudah memadai untuk melaksanakan pembelajaran?
13. Apa yang dikembangkan dari sisi materi?
14. Apakah materi sudah sesuai dengan tujuan dan kompetensi yang diharapkan? Bagaimana kesesuaiannya?
15. Apakah waktu yang tersedia sudah sesuai dengan materi yang dibebankan?
16. Bagaimana sistematisnya penyusunan materi?
17. Bagaimana kesesuaian materi dengan konteks?
18. Apakah materi membuat siswa aktif?
19. Bagaimana kualitas materi yang ada?
20. Apa yang dikembangkan dari segi media?
21. Apa pengalaman yang dapat diperoleh dengan media yang ada?
22. Apakah media dapat mengubah siswa menjadi aktif?
23. Apakah manfaat tersedianya media?
24. Apa yang dikembangkan dari segi sistem?
25. Apa keunggulan sistem pembelajaran yang ada di sekolah ini?
26. Apakah kongkrit yang dapat dilaksanakan secara sinergis oleh seluruh komponen sistem?
27. Apakah manfaat visi misi yang sudah dapat dipetik selama ini?
28. Bagaimana mekanisme pengendalian dan penjaminan mutu pembelajaran di sekolah ini?

### Sumber

1. Kepsek, Waka
2. Guru, Kepsek, Waka
3. Siswa
4. Guru
5. Siswa
6. Guru, Siswa
7. Guru, Siswa
8. Kepsek, Waka
9. Guru, Kepsek, Waka, Siswa
10. Siswa
11. Guru
12. Guru, Siswa
13. Guru, Kepsek, Waka, Siswa
14. Guru, Siswa
15. Guru, Siswa
16. Guru
17. Guru, Siswa
18. Guru, Siswa
19. Guru, Siswa
20. Guru, Kepsek, Waka, Siswa
21. Guru, Siswa
22. Guru, Siswa
23. Guru, Siswa
24. Guru, Kepsek, Waka, Siswa
25. Guru, Kepsek, Waka, Siswa
26. Guru, Kepsek, Waka, Siswa
27. Guru, Kepsek, Waka, Siswa
28. Guru, Kepsek, Waka, Siswa

Indikator

1. a. Mempunyai kesehatan  
b. Memperoleh bantuan pemeriksaan rutin dari DINKES setempat
2. a. Mempunyai kecerdasan  
b. Mempunyai sikap positif untuk belajar  
c. Mempunyai minat  
d. Mempunyai motivasi
3. a. Lingkungan sekolah mempengaruhi semangat siswa  
b. Mempunyai lingkungan dan teman-teman yang baik  
c. Mempunyai orang tua dan keluarga yang baik
4. a. Sekolah mempunyai gedung dan dan letak yang strategis  
b. Mempunyai rumah tempat tinggal dan letak yang strategis  
c. Mempunyai waktu yang tepat/disenangi/siap untuk belajar

Item Pertanyaan

1. Apa problem pengembangan pembelajaran?
2. Apakah anda mempunyai masalah kesehatan yang dapat mengganggu proses pembelajaran?
3. Apakah tidak ada kerjasama pemeriksaan rutin?
4. Apakah kualitas atau kecerdasan siswa di sekolah ini cukup rendah?
5. Apakah siswa mempunyai sikap negatif terhadap belajar?
6. Apakah guru dan siswa mempunyai minat belajar yang rendah?
7. Apakah motivasi guru (mengajar) dan siswa (belajar) rendah?
8. Apakah lingkungan mengganggu dalam pembelajaran?
9. Apakah teman dapat mengganggu pembelajaran?
10. Apakah orang tua tidak mendukung dalam pembelajaran?
11. Apakah letak sekolah/madrasah ini bermasalah?
12. Apakah ada gangguan dengan letak rumah?
13. Apakah tidak ada waktu yang disenangi untuk belajar?
14. Apakah solusi permasalahan pengembangan pembelajaran?
15. Bagaimana cara anda menjaga kesehatan?
16. Apakah ada kerjasama pemeriksaan rutin?
17. Apakah kualitas atau kecerdasan siswa di sekolah ini cukup tinggi?
18. Apakah siswa mempunyai sikap positif terhadap belajar?
19. Apakah guru dan siswa mempunyai minat belajar yang tinggi?
20. Apakah motivasi guru (mengajar) dan siswa (belajar) tinggi?
21. Apakah lingkungan mendukung dalam pembelajaran?
22. Apakah teman dapat mendukung pembelajaran?
23. Apakah orang tua juga mendukung dalam pembelajaran?
24. Apakah letak sekolah/madrasah ini strategis?
25. Apakah letak rumah strategis?
26. Apakah ada waktu yang disenangi untuk belajar?

Sumber

Dari nomor 1-26 semuanya pertanyaan untuk Guru, Kepsek, Waka, dan Siswa



## PEDOMAN WAWANCARA

### I. GURU/PENDIDIK

#### A. Pelaksanaan Pembelajaran

1. Bagaimana hakikat perancangan/perencanaan pembelajaran menurut anda?
2. Bagaimana anda merumuskan kompetensi dalam perencanaan pembelajaran?
3. Bagaimana anda merumuskan kebutuhan agar mencapai tujuan dalam perencanaan pembelajaran?
4. Bagaimana anda menyusun program pembelajaran?
5. Bagaimana pengelolaan pembelajaran selama ini?
6. Apakah anda mengawali pembelajaran dengan pre test? Untuk apa?
7. Bagaimana keaktifan peserta didik dalam pembelajaran?
8. Bagaimana penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang harus diraih?
9. Apakah anda mengakhiri pembelajaran dengan post test? Apa tindak lanjutnya?
10. Bagaimana penilaian dilakukan dalam pembelajaran?
11. Apakah kriteria penilaian yang anda gunakan?
12. Apa tujuan anda mengadakan penilaian?
13. Apakah penilaian harus sesuai dengan pengalaman belajar yang ditempuh dalam proses pembelajaran?

#### B. Usaha Pengembangan Pembelajaran

1. Apa yang dikembangkan dari sisi pendidik?
2. Bagaimana anda membangun persepsi dan sikap positif siswa untuk belajar?
3. Bagaimana kesiapan anda setiap kali mengajar?
4. Bagaimana anda menyikapi siswa yang aktif dan pasif?
5. Apa yang dikembangkan dalam iklim pembelajaran?
6. Bagaimana iklim pembelajaran yang sudah berlangsung selama ini?
7. Apakah tempat sudah memadai untuk melaksanakan pembelajaran?
8. Apa yang dikembangkan dari sisi materi?
9. Apakah materi sudah sesuai dengan tujuan dan kompetensi yang diharapkan? Bagaimana kesesuaiannya?
10. Apakah waktu yang tersedia sudah sesuai dengan materi yang dibebankan?
11. Bagaimana sistematika penyusunan materi?
12. Bagaimana kesesuaian materi dengan konteks?
13. Apakah materi membuat siswa aktif?
14. Bagaimana kualitas materi yang ada?
15. Apa yang dikembangkan dari segi media?
16. Apa pengalaman yang dapat diperoleh dengan media yang ada?
17. Apakah media dapat mengubah siswa menjadi aktif?
18. Apakah manfaat tersediannya media?
19. Apa yang dikembangkan dari segi sistem?

20. Apa keunggulan sistem pembelajaran yang ada di sekolah ini?
  21. Apa langkah kongkrit yang dapat dilaksanakan secara sinergis oleh seluruh komponen sistem?
  22. Apa manfaat visi misi yang sudah dapat dipetik selama ini?
  23. Bagaimana mekanisme pengendalian dan penjaminan mutu pengembangan pembelajaran di sekolah ini?
- C. Problem serta Solusi Pengembangan Pembelajaran
1. Apa problem pengembangan pembelajaran?
  2. Apakah anda mempunyai masalah kesehatan yang dapat mengganggu proses pembelajaran?
  3. Apakah tidak ada kerjasama pemeriksaan rutin?
  4. Apakah kualitas atau kecerdasan siswa di sekolah ini cukup rendah?
  5. Apakah peserta didik mempunyai sikap negatif terhadap belajar?
  6. Apakah guru dan siswa mempunyai minat belajar yang rendah?
  7. Apakah motivasi guru (mengajar) dan siswa (belajar) rendah?
  8. Apakah lingkungan mengganggu dalam pembelajaran?
  9. Apakah teman dapat mengganggu pembelajaran?
  10. Apakah orang tua tidak mendukung dalam pembelajaran?
  11. Apakah letak sekolah/madrasah ini bermasalah?
  12. Apakah ada gangguan dengan letak rumah?
  13. Apakah tidak ada waktu yang disenangi untuk belajar?
  14. Apa solusi permasalahan pengembangan pembelajaran?
  15. Bagaimana cara anda menjaga kesehatan?
  16. Apakah ada kerjasama pemeriksaan rutin?
  17. Apakah kualitas atau kecerdasan siswa di sekolah ini cukup tinggi?
  18. Apakah siswa mempunyai sikap positif terhadap belajar?
  19. Apakah guru dan siswa mempunyai minat belajar yang tinggi?
  20. Apakah motivasi guru (mengajar) dan siswa (belajar) tinggi?
  21. Apakah lingkungan mendukung dalam pembelajaran?
  22. Apakah teman dapat mendukung pembelajaran?
  23. Apakah orang tua juga mendukung dalam pembelajaran?
  24. Apakah letak sekolah/madrasah ini strategis?
  25. Apakah letak rumah strategis?
  26. Apakah ada waktu yang disenangi untuk belajar?

## II. KEPALA SEKOLAH DAN WAKIL KEPALA

- A. Pelaksanaan Pembelajaran
1. Bagaimana guru merencanakan pembelajaran?
  2. Bagaimana pengelolaan pembelajaran di sekolah MAN Yogyakarta I selama ini?
  3. Bagaimana penilaian pembelajaran dilakukan?
- B. Usaha Pengembangan
1. Bagaimana pengembangan pembelajaran PAI terkait dengan perubahan kurikulum?
  2. Bagaimana pengembangan pendidik untuk melaksanakan pembelajaran?



3. Bagaimana pengembangan siswa dalam belajar?
  4. Bagaimana pengembangan iklim pembelajaran di sekolah ini?
  5. Bagaimana pengembangan materi PAI yang ada?
  6. Bagaimana pengembangan media untuk melaksanakan pembelajaran?
  7. Bagaimana pengembangan sistem?
  8. Apa keunggulan sistem pembelajaran yang ada di sekolah ini?
  9. Apa langkah kongkrit yang dapat dilaksanakan secara sinergis oleh seluruh komponen sistem?
  10. Apa manfaat visi misi yang sudah dapat dipetik selama ini?
  11. Bagaimana mekanisme pengendalian dan penjaminan mutu pengembangan pembelajaran di sekolah ini?
- C. Problem dan Solusi Pengembangan Pembelajaran
1. Apa problem pengembangan pembelajaran?
  2. Apakah anda mempunyai masalah kesehatan yang dapat mengganggu proses pembelajaran?
  3. Apakah tidak ada kerjasama pemeriksaan rutin?
  4. Apakah kualitas atau kecerdasan siswa di sekolah ini cukup rendah?
  5. Apakah siswa mempunyai sikap negatif terhadap belajar?
  6. Apakah guru dan siswa mempunyai minat belajar yang rendah?
  7. Apakah motivasi guru (mengajar) dan siswa (belajar) rendah?
  8. Apakah lingkungan mengganggu dalam pembelajaran?
  9. Apakah teman dapat mengganggu pembelajaran?
  10. Apakah orang tua tidak mendukung dalam pembelajaran?
  11. Apakah letak sekolah/madrasah ini bermasalah?
  12. Apakah ada gangguan dengan letak rumah?
  13. Apakah tidak ada waktu yang disenangi untuk belajar?
  14. Apa solusi permasalahan pengembangan pembelajaran?
  15. Bagaimana cara anda menjaga kesehatan?
  16. Apakah ada kerjasama pemeriksaan rutin?
  17. Apakah kualitas atau kecerdasan siswa di sekolah ini cukup tinggi?
  18. Apakah siswa mempunyai sikap positif terhadap belajar?
  19. Apakah guru dan siswa mempunyai minat belajar yang tinggi?
  20. Apakah motivasi guru (mengajar) dan siswa (belajar) tinggi?
  21. Apakah lingkungan mendukung dalam pembelajaran?
  22. Apakah teman dapat mendukung pembelajaran?
  23. Apakah orang tua juga mendukung dalam pembelajaran?
  24. Apakah letak sekolah/madrasah ini strategis?
  25. Apakah letak rumah strategis?
  26. Apakah ada waktu yang disenangi untuk belajar?

### III. SISWA/PESERTA DIDIK

#### A. Pelaksanaan Pembelajaran

1. Apakah anda tahu bagaimana guru merencanakan pembelajaran?
2. Apakah anda terlibat dalam penyusunan kompetensi?
3. Pernahkah anda belajar atau praktek di luar kelas?

4. Apakah anda terlibat dalam perumusan kebutuhan agar mencapai tujuan dalam perencanaan pembelajaran?
5. Bagaimana pengelolaan pembelajaran selama ini?
6. Apakah guru mengawali pembelajaran dengan pre test? Untuk apa?
7. Bagaimana keaktifan siswa dalam pembelajaran?
8. Bagaimana penguasaan anda terhadap kompetensi yang harus diraih?
9. Apakah guru mengakhiri pembelajaran dengan post test? Apa tindak lanjutnya?
10. Bagaimana guru mengadakan penilaian pembelajaran?
11. Apakah kriteria penilaian yang guru gunakan?
12. Apa tujuan diadakannya penilaian terhadap pembelajaran?
13. Apakah penilaian yang digunakan guru sesuai dengan pengalaman belajar yang anda tempuh dalam proses pembelajaran?

**B. Usaha Pengembangan**

1. Apa yang dikembangkan dari sisi siswa?
2. Bagaimana persepsi dan sikap anda dalam belajar?
3. Bagaimana kesiapan guru setiap kali mengajar?
4. Bagaimana sikap guru dalam menyikapi siswa yang aktif dan pasif?
5. Apa yang dikembangkan dalam iklim pembelajaran?
6. Nilai dan semangat apa yang ada dalam iklim pembelajaran?
7. Apakah tempat sudah memadai untuk melaksanakan pembelajaran?
8. Apa yang dikembangkan dari sisi materi?
9. Apakah materi sudah sesuai dengan tujuan dan kompetensi yang diharapkan? Bagaimana kesesuaiannya?
10. Apakah waktu yang tersedia sudah sesuai dengan materi yang dibebankan?
11. Bagaimana kesesuaian materi dengan konteks?
12. Apakah materi membuat anda aktif?
13. Bagaimana kualitas materi yang ada?
14. Apa yang dikembangkan dari segi media?
15. Apa pengalaman yang dapat diperoleh dengan media yang ada?
16. Apakah media dapat mengubah siswa menjadi aktif?
17. Apakah manfaat tersediannya media?
18. Apa yang dikembangkan dari segi sistem?
19. Apa keunggulan sistem pembelajaran yang ada di sekolah ini?
20. Apa langkah kongkrit yang dapat dilaksanakan secara sinergis oleh seluruh komponen sistem selama ini?
21. Apa manfaat visi misi yang sudah dapat dipetik selama ini?
22. Bagaimana mekanisme pengendalian dan penjaminan mutu pengembangan pembelajaran di sekolah ini?

**C. Problem dan Solusi Pengembangan Pembelajaran**

1. Apa problem pengembangan pembelajaran?
2. Apakah anda mempunyai masalah kesehatan yang dapat mengganggu proses pembelajaran?
3. Apakah tidak ada kerjasama pemeriksaan rutin?
4. Apakah kualitas atau kecerdasan siswa di sekolah ini cukup rendah?



5. Apakah siswa mempunyai sikap negatif terhadap belajar?
6. Apakah guru dan siswa mempunyai minat belajar yang rendah?
7. Apakah motivasi guru (mengajar) dan siswa (belajar) rendah?
8. Apakah lingkungan mengganggu dalam pembelajaran?
9. Apakah teman dapat mengganggu pembelajaran?
10. Apakah orang tua tidak mendukung dalam pembelajaran?
11. Apakah letak sekolah/madrasah ini bermasalah?
12. Apakah ada gangguan dengan letak rumah?
13. Apakah tidak ada waktu yang disenangi untuk belajar?
14. Apa solusi permasalahan pengembangan pembelajaran?
15. Bagaimana cara anda menjaga kesehatan?
16. Apakah ada kerjasama pemeriksaan rutin?
17. Apakah kualitas atau kecerdasan siswa di sekolah ini cukup tinggi?
18. Apakah siswa mempunyai sikap positif terhadap belajar?
19. Apakah guru dan siswa mempunyai minat belajar yang tinggi?
20. Apakah motivasi guru (mengajar) dan siswa (belajar) tinggi?
21. Apakah lingkungan mendukung dalam pembelajaran?
22. Apakah teman dapat mendukung pembelajaran?
23. Apakah orang tua juga mendukung dalam pembelajaran?
24. Apakah letak sekolah/madrasah ini strategis?
25. Apakah letak rumah strategis?
26. Apakah ada waktu yang disenangi untuk belajar?

### **PEDOMAN OBSERVASI**

- A. Pengelolaan Pembelajaran di Kelas
  1. Pre tes
  2. Pembentukan kompetensi
  3. Post test
- B. Lingkungan Madrasah
  1. Letak Geografis
  2. Keadaan lingkungan sekitar dan komplek MAN Yogyakarta I

## Catatan Lapangan I

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal	: 13 Oktober 2006 dan 16 Januari 2007
Jam	: 09.00-09.30 dan 13.00-13.45
Lokasi	: Sekolah
Sumber Data	: Bapak Zuliadi

---

### Deskripsi Data:

Informan adalah Wakil Kepala Bagian Kurikulum. Wawancara kali ini merupakan wawancara yang pertama dan kedua dengan informan dan dilaksanakan di sekolah, tepatnya di ruang guru dan di depan tempat piket. Wawancara kali ini merupakan wawancara untuk konsultasi masalah kurikulum yang diterapkan di MAN Yogyakarta I.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa MAN Yogyakarta I sudah mulai menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Sedangkan sebelumnya sekolah ini menggunakan kurikulum 2004. Namun, kurikulum 2004 ini terlalu ideal untuk dilaksanakan di MAN Yogyakarta I. Karena kurikulum 2004 merupakan kurikulum yang menimbulkan berbagai permasalahan dalam prakteknya. Di antaranya adalah pengaturan waktu (khususnya untuk mata pelajaran PAI) yang masih dipermasalahan. Selain itu guru menemukan permasalahan dalam mempersiapkan pembelajarannya. Maka, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ini mulai diterapkan di MAN Yogyakarta I, karena sekolah ini terus mengikuti perkembangan yang ada.

### Interpretasi:

Sekolah MAN Yogyakarta I sudah mulai menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

## Catatan Lapangan II

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal	: 13 Februari 2007
Jam	: 09.45-10.15; 12.15-13.00; dan 14.00-14.30
Lokasi	: Sekolah
Sumber Data	: Dra. Hindiyannah

---

### Deskripsi Data:

Informan adalah seorang guru Mata Pelajaran PAI (Quran Hadis kelas XI dan Aqidah Akhlaq kelas XII) serta sebagai Koordinator Rumpun Mata Pelajaran PAI di MAN Yogyakarta I. Wawancara kali ini merupakan wawancara yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di sekolah, tepatnya di ruang guru atau Aula dan di depan tempat piket. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut pelaksanaan pembelajaran, usaha pengembangan, serta problem dan solusi pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di MAN Yogyakarta I.



Dari hasil wawancara terungkap bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN Yogyakarta I itu dimulai dari perencanaan, proses pembelajaran, dan evaluasi. Membuat RPP menjadi suatu hal yang mutlak bagi setiap guru. Ketika merumuskan pembelajaran guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan kebutuhan (kompetensi) yang diinginkan. Dengan pertimbangan siswa masih mempunyai kecenderungan untuk bersenang-senang dan bermain-main saja. Ada dua cara siswa menyatakan hambatan belajarnya. Yang pertama, dapat dilakukan dengan bersama-sama yaitu di kelas. Kedua, dilakukan dengan sendiri-sendiri yaitu bersama BP.

Pengidentifikasi kompetensi yang harus dimiliki siswa sudah disusun bersama dengan rumpun guru mata pelajaran yang sama (PAI). Siswa terlihat kompetensinya, ketika siswa menyatakan sesuatu kepada guru. Hal ini biasanya terjadi ketika guru mengadakan apersepsi. Contohnya "apa itu gaul?" Maka siswa akan menjawab dan diketahuilah kompetensinya. Untuk menyusun program pembelajaran, guru menyusun kompetensi dasar, materi standar, metode, dan teknik, media dan sumber belajar agar sesuai dengan tujuan dan membentuk kompetensi adalah mengaitkan dengan kehidupan nyata.

Guru mengawali pembelajaran dengan pre tes. Bentuk pre tes yang digunakan adalah dengan suatu kegiatan ataupun pertanyaan lisan. Siswa yang aktif dari setiap kelas kurang lebih hanya setengahnya saja. Perilaku positif setelah mengikuti pembelajaran tidak selalu dilakukan siswa. Tindak lanjut hasil post tes, contohnya dengan menanyakan "siapa yang telat sholat?"

Penilaian dilakukan untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran yang telah disampaikan. Kriteria penilaian mengacu kepada standar minimal yang sudah direncanakan. Penilaian dilakukan dengan berkelanjutan yaitu semua indikator ditagih, hasilnya dianalisis untuk menentukan kompetensi yang telah dimiliki dan yang belum. Satu dari sepuluh pertanyaan yang dibuat dalam ulangan adalah mengenai kehidupan sehari-hari siswa. Sedangkan selain yang satu diantara yang sepuluh soal yang ada adalah berasal dari materi yang telah diajarkan di kelas.

Membangun persepsi dan sikap positif siswa itu sukar, karena siswa pergi ke sekolah hanya untuk melaksanakan kewajibannya saja. maka dari itu siswa harus dipaksa untuk membuat resume, tugas, dan lain sebagainya.

Guru tidak selalu siap dalam menyampaikan materi, khususnya yang berkaitan dengan hal kekiri-kirian, seperti JIL. Dalam hal ini tentunya al-Quran akan berubah penafsirannya. Bu Hin merasa kurang menguasai atau mengetahui persoalan seperti itu, maka solusinya adalah dengan memberikan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan hal itu di lain waktu.

Dalam menyikapi siswa yang aktif guru terus mendorong, mengarahkan, dan menunjukkan buku-buku yang harus dibaca oleh siswa. Sedangkan cara menyikapi siswa yang pasif adalah dengan selalu memberikan motivasi.

Guru menjaga wibawa dan kepribadian dalam cara berbicara, berpenampilan, berperilaku, dan memberikan perhatian terhadap siswanya. Guru mengembangkan pengetahuannya dengan program MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) seperti *Lesson Study*.

Nilai, semangat ketauladanan, prakarsa dan kreativitas guru yang ditunjukkan kepada siswa adalah dengan menciptakan hubungan yang sehat. *Khoufan Wathama'an*. Ada saatnya waktu guru harus menyenangkan dan saat guru tetap disegani. Siswa diajak sholat dhuhur. Bagi yang ketahuan tidak mengerjakan shalat (ada yang melaporkan), maka akan dipanggil oleh Ibu Hindiyanah.

Untuk menjadikan kelas menarik, menantang, menyenangkan dan bermakna dilakukan dengan kunci, banyak "ndobose" (=bahasa jawa) atau banyak berbicara dan tentunya yang mengena di hati siswa. Cara menyesuaikan tujuan materi dan kompetensi yang diharapkan adalah dengan mengaitkannya dengan kehidupan real siswa.

Alokasi waktu Mata Pelajaran PAI sudah cukup. Untuk menjadikan materi tersusun secara sistematis, maka penyusunan materi dirancang secara bersama melalui MGMP (guru-guru yang mempunyai rumpun mata pelajaran sama yaitu Pendidikan Agama Islam).

Materi yang disajikan kontekstual, yaitu sesuai dengan kehidupan anak sehari-hari. Sedangkan untuk membuat materi agar menarik adalah membungkus dengan bungkus yang menarik pula. Hendaknya materi disesuaikan dengan sesuatu yang dilakukan dalam kehidupan siswa sehari-hari.

Bu Ilin termasuk guru senior. Beliau tidak pernah menggunakan media elektroknik untuk mengajar. Tetapi ada sebagian guru, khususnya yang masih muda-muda, menggunakan media TV untuk menampilkan suatu materi agar lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa.

Media juga memfasilitasi interaksi siswa dengan guru, dan siswa dengan ahli lain. Kadang suatu saat juga perlu untuk mengundang guru lain dalam membantu proses pembelajarannya agar lebih jelas dan mengena. Seperti pelajaran yang berkaitan dengan tafsir, maka sesekali dapat dibantu oleh guru bahasa arab. Sedangkan yang berhubungan dengan alam, maka sesekali juga dapat dibantu oleh guru mata pelajaran yang berkenaan dengan materi tersebut. Dengan media yang ada maka siswa akan merasa lebih senang, seperti dengan menonton tayangan yang diproduksi oleh Harun Yahya.

Sekolah ini berkembang karena, *illa rahmatan min rabbi inna fadlahu ilaina kabira*. Semua diserahkan kepada yang di atas. Ada kegiatan mujahadah setiap minggu, dan ibadah pun sangat ditekankan sekali di sekolah ini.

Di sekolah ini sudah ada penjurusan yaitu keagamaan, bahasa, IPS, dan IPA. Langkah konkrit pengelolaan sistem (guru, siswa, karyawan, kepala sekolah) adalah dengan menggunakan alat *audio visual control* mengadakan pengajian, satu bulan sekali. Dalam Visi Misi ada kata-kata "ilmiah", maka mata pelajaran harus dikaitkan dengan Visi Misi yang ada, contohnya adalah dengan (siswa membuat) artikel. Upaya pengendalian untuk menjamin mutu sistem pembelajaran adalah dengan mengikuti perkembangan, maupun dengan membaca berita.

Adapun problem pengembangan pembelajaran adalah siswa masih kesulitan dalam menafsirkan ayat-ayat al-Quran; pendanaan masih terasa kurang, karena MAN Yogyakarta I merupakan sekolah Madrasah yang paling murah diantara Madrasah lain; in-put sekolah ini lumayan rendah (nem rendah). Siswa



sekolah di Madrasah ini hanya karena tidak diterima di sekolah lain, maka solusinya adalah sekolah di MAN Yogyakarta I. Maka diperlukan usaha untuk mengatasi problem itu, yaitu apabila buku tidak ada maka diatasi dengan pergi ke perpustakaan; siswa diajak membawa buku dari perpustakaan.

Ada beberapa solusi pengembangan pembelajaran di antaranya adalah adanya perpustakaan; warisan nama BHIN dan SGHA; untuk masalah kesehatan ada dokter khusus yang setiap minggu selalu ada (hadir di sekolah), secara gratis sekolah tidak membayarnya (karena dokternya adalah alumni MAN Yk I).

### **Interpretasi:**

Guru melaksanakan pembelajaran dengan merencanakan, mengelola, dan menilai. Pengembangan pembelajaran dilakukan bagi pendidik, iklim pembelajaran, materi, media, dan sistem. Problemmnya adalah siswa masih kesulitan menafsirkan ayat, pendanaan masih terasa kurang, dan Input MAN Yogyakarta I rendah. Solusi usaha pengembangan pembelajaran adalah tersedianya perpustakaan, warisan nama, dan dokter yang setiap minggu ada.

### **Catatan Lapangan III**

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal	: 14 Februari 2007
Jam	: 10.05-10.45
Lokasi	: Kelas XII Bahasa
Sumber Data	: Dra. Hindiyanah

### **Deskripsi Data:**

Keterangan tentang informan sudah tertulis seperti pada catatan lapangan II di atas. Observasi kali ini merupakan observasi pertama dengan informan yang dilaksanakan di kelas XII Bahasa. Observasi yang dilakukan menyangkut aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas.

Dari hasil observasi terungkap bahwa guru memulai pembelajarannya dengan menanyakan penampilan siswa. Metode ceramah digunakan guru dalam pembelajaran. Humor guru dapat membuat siswa tertawa. Namun keaktifan siswa masih kurang. Bila guru mengajukan pertanyaan, siswa terlihat diam saja. Maka guru harus menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut. Ada siswa yang membaca buku (bukan buku pelajaran). Ada juga siswa yang menjawab soal-soal, dan ketika guru mendekatinya, siswa itu akan berpura-pura memperhatikan guru.

Kebersihan kelas masih kurang. Karena meja berdebu, laci ada sampah kering. Barang-barang milik siswa seperti tas dan helm berserakan di atas meja belakang. Meja guru terlihat semrawut karena ada *sound* yang tidak dirapikan.

Terakhir guru menugaskan siswa untuk menuliskan sebuah ayat al-Quran (*wad'u syuhadaakum min dunillahi inkuntum shadiqin*) beserta terjemahannya. Setelah selesai, maka tugas itu dikumpulkan. Dan hasilnya, masih banyak siswa yang keliru dalam menuliskan arabnya dan tidak menterjemahkannya.

**Interpretasi:**

Guru memulai pembelajaran dengan apersepsi. Keaktifan siswa masih terlihat kurang. Kebersihan kelas kurang terjaga. Untuk menulis arab dan menterjemahkan ayat siswa masih kesulitan.

**Catatan Lapangan IV**

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal	: 14 Februari 2007
Jam	: 10.45-12.00
Lokasi	: Sekolah
Sumber Data	: Drs. Zuliadi, M.Ag.

---

**Deskripsi Data:**

Informan adalah seorang guru Mata Pelajaran PAI (Quran Hadis kelas XII) dan juga sebagai Wakil Kepala Madrasah Urusan Kurikulum di MAN Yogyakarta I.. Wawancara kali ini merupakan wawancara yang ketiga dengan informan dan dilaksanakan di sekolah, tepatnya di ruang guru rumpun mata pelajaran PAI. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut pelaksanaan pembelajaran, usaha pengembangan, serta problem dan solusi usaha pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di MAN Yogyakarta I.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam terdiri dari program tahunan, program semester, silabus, dan RPP. Dalam perencanaan, siswa tidak diberikan peluang untuk menyampaikan kebutuhan (kompetensi) yang diinginkan, karena kompetensi yang harus diraih sudah tersusun dalam perencanaan dan tinggal dijalankan. Siswa diajak untuk mengenal dan mendayagunakan lingkungan yaitu masjid dan lingkungan sekolah. Siswa kadang menyetengahkan masalah *khilafiyah*, ibadah shalat jumat, disesuaikan dengan dasar agama dan tidak ada penekanan untuk fanatik mengikuti suatu madzhab, melainkan diserahkan kepada siswa sendiri.

Hubungan tugas yang dipelajari siswa dengan kemampuan yang harus dikuasai dunia kerja dan hubungan bermasyarakat diterapkan dengan memberi tugas membuat makalah, tema, atau pun penelitian. Penilaian dilakukan secara obyektif baik itu penilaian secara proses, maupun hasil. Seperti dengan tugas menulis essay, ataupun pilihan ganda. Cara menyusun program pembelajaran yang mencakup kompetensi dasar, materi standar, metode dan teknik, media dan sumber belajar agar sesuai dengan tujuan dan membentuk kompetensi yaitu menyesuaikannya dengan konteks, yang dialami dengan pemberian tugas.

Kadang guru mengawali pembelajaran dengan pre tes. Bentuk pre tes pun yang sering digunakan adalah dengan bentuk pertanyaan lisan. Siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran. Dalam prakteknya guru hanya bisa ber-*khusnudzan* bahwa siswa berperilaku positif setelah mengikuti pembelajaran. Kompetensi yang dikuasai setelah pembelajaran adalah tentang ayat-ayat yang dipelajari dan semangat kerja kerasnya. Adapun tindak lanjut dari post test ada dua cara.



Pertama, kalau siswa terlihat masih kebingungan, maka diulang lagi pada hari berikutnya. Kedua bila perlu, maka diadakan variasi dalam proses pembelajaran.

Kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa dinilai. Penilaian dilakukan untuk mengetahui apa yang dilakukan siswa setelah pembelajaran dan juga untuk menentukan posisi siswa. Sistem penilaian dilakukan sesuai dengan pengalaman belajar yang ditempuh dalam proses pembelajaran saja dan bukan hal-hal yang menyangkut sesuatu yang belum diajarkan.

Pembelajaran itu merupakan *transfer of knowledge*. Dalam usaha pengembangan pembelajaran itu pendidik dituntut untuk dapat melaksanakan pembelajaran atau dapat membuat siswa belajar. Karena pada hakekatnya ilmu itu tidak hanya berasal dari guru saja, melainkan juga berasal dari siswa. Guru juga harus selalu siap untuk melaksanakan pembelajaran. Siswa yang aktif diberi perhatian khusus agar bisa belajar lebih terarah. Sedangkan siswa yang pasif dibangkitkan minatnya untuk belajar.

Iklim pembelajaran dijaga, mulai dari sikap guru terhadap siswa, cara berpakaian di hadapan siswanya, mengingatkan siswa yang memakai baju kurang rapi. Sepatu yang dipakai siswa harus berwarna hitam, dan tidak diperbolehkan memakai sepatu putih. Nilai, semangat ketauladanan, prakarsa dan kreativitas yang ditunjukkan kepada siswa adalah guru harus bijaksana untuk mengingatkan dan mengarahkan siswa dalam bersikap dan berperilaku.

Untuk membuat kelas menarik, menantang, menyenangkan, dan bermakna kita upayakan dengan mengelompokkan siswa untuk diberikan stimulus permasalahan untuk didiskusikan atau dikerjakan bersama.

Cara menyesuaikan tujuan materi dan kompetensi yang diharapkan adalah dengan bantuan buku-buku yang ada di perpustakaan. Alokasi waktu untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sudah dirasa cukup. Cara menyusun materi agar sistematis adalah dengan tetap mengacu kepada kurikulum yang dipakai.

Materi yang dipakai sudah kontekstual, karena disesuaikan dengan konteks kehidupan siswa. Untuk membuat materi agar menarik dan siswa aktif dalam pembelajaran dengan cara menulis tema besar-besar di papan agar terlihat jelas oleh siswa dan tidak hanya diucapkan saja. Ataupun dengan memberikan penugasan dan dibahas secara bersama-sama.

LCD sesekali saja dipakai. Karena kalau mau memakai harus angkat-angkat peralatannya, dan tempatnya harus di Aula. Sebenarnya dengan media elektronik seperti itu, maka memudahkan siswa untuk tidak menulis ketika proses pembelajaran berlangsung. Ketika siswa ingin mencari ayat al-Quran ataupun al-Hadis, maka siswa akan bisa langsung menemukannya. Siswa akan aktif mencari informasi dari media yang tersedia.

Untuk pengembangan lebih lanjut, akan diusulkan model pembelajaran *team teaching*. Jadi, yang mengajar di kelas itu tidak hanya satu guru saja, melainkan ada beberapa guru yang membantu untuk melaksanakan proses pembelajaran.

Sistem yang dibangun melalui proses, yaitu siswa harus mengikuti segala peraturan yang diterapkan di sekolah ini. Dan semuanya harus disikapi dengan kepala dingin. Setiap guru sudah membuat RPP sebelum melaksanakan

pembelajaran. Dalam pembelajaran juga diadakan pengelompokan untuk belajar bersama-sama.

Visi misi sekolah ini (ULIL ALBAB) dapat membangkitkan upaya kreatif inovatif siswa, yaitu dengan adanya kegiatan di luar kelas, maka terbentuklah jiwa kepemimpinan siswa. Upaya pengendalian mutu sistem pembelajaran yang ada dengan menjalankan jadwal yang sudah ada semaksimal mungkin. Karena jadwal tidak boleh seenaknya dirubah. Para guru yang cuti harus diantisipasi sedini mungkin, agar sistem pembelajaran yang sudah dibangun tidak terganggu dalam prosesnya.

Problem pengembangan pembelajaran pendidikan Agama Islam adalah *Setting* letak untuk pemakaian alat seperti LCD itu masih kurang baik; guru kurang konsen untuk melaksanakan pembelajaran; adanya kelas kosong, dan guru yang bersangkutan tidak memberi tugas atau tidak adanya tindak lanjut atas kekosongannya untuk melaksanakan pembelajaran, maka yang terjadi, suasana kelas akan menjadi rebut.

Solusi permasalahan pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah tersedianya kelas, sarana, sekolah yang bersih, dan nyaman; sekolah terletak di lingkungan kampus; untuk masalah kesehatan, maka sudah tersedia UKS, dokter, dan kerjasama dengan Puskesmas Terban, serta donor darah PMI yang dilaksanakan setiap tahun; kehadiran siswa ke sekolah; dan siswa yang termotivasi untuk melaksanakan pembelajaran. Kekosongan kelas dapat diisi oleh guru piket, guru BK, Bapak Kepala Sekolah, ataupun yang piket di Kepala Sekolah (dari pihak para Wakil Kepala Sekolah).

#### **Interpretasi:**

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di MAN Yogyakarta I terdiri dari program tahunan, program semester, *silabus*, dan RPP. Usaha pengembangan yang dilakukan adalah dari berbagai pihak, baik itu pendidik, iklim pembelajaran, materi, media, maupun sistem pembelajarannya. Solusi permasalahan usaha pengembangan pembelajaran adalah tersedianya kelas, sarana, sekolah yang bersih, dan nyaman. Sekolah terletak di lingkungan kampus. Tersedia juga UKS, dokter, dan kerjasama dengan Puskesmas Terban, serta donor darah PMI yang dilaksanakan setiap tahun. Siswa hadir ke sekolah karena termotivasi untuk melaksanakan pembelajaran.



## Catatan Lapangan V

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : 16 Februari 2007  
Jam : 10.15-10.50  
Lokasi : Sekolah  
Sumber Data : Okta

---

### Deskripsi Data:

Informan adalah seorang siswa kelas II IPS 1 dan aktif dalam olahraga basket. Wawancara kali ini merupakan wawancara yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di sekolah, tepatnya di depan kelas II IPS 2. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut pelaksanaan pembelajaran, usaha pengembangan, serta problem dan solusi pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di MAN Yogyakarta I.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa ketika merencanakan pembelajaran, tidak ada guru yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk menyatakan kebutuhan (kompetensi) yang diinginkan.

Kesempatan konsultasi siswa kepada guru terhadap hambatan belajarnya diadakan secara bersama-sama. Nasehat-nasehat yang disampaikan guru dalam pembelajaran adalah berkaitan dengan kehidupan dunia dan akhirat. Guru juga menyampaikan kompetensi yang harus dikuasai siswa ketika pembelajaran berlangsung. Penilaian dilakukan dari berbagai segi, baik kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Kadang guru memulai pembelajaran dengan tes. Namun tetap tergantung kepada gurunya. Biasanya bentuk tesnya adalah pertanyaan lisan saja. Tes yang dilaksanakan tersebut cukup membantu dalam proses pembelajaran. Keaktifan (fisik mental) siswa di dalam kelas itu tergantung kepada guru yang membawakan atau mengajarnya.

Dengan adanya pembelajaran di sekolah, maka wawasan siswa semakin luas dalam hal kebermasyarakatannya. Untuk mempelajari dalil-dalil siswa masih merasa kesulitan, karena berasal dari sekolah umum atau SMP. Setelah mengikuti pembelajaran, siswa belajar di luar kelas, seperti dengan diskusi atau *sharing*.

Siswa merasa enak dan senang mendapatkan ilmu. Apalagi kalau bisa memahami pelajaran yang disampaikan guru. Siswa belajar dengan meluangkan waktu, selain belajar di kelas. Untuk mengembangkan pengetahuannya siswa saling bertukar pikiran agar memperoleh *feed back* terhadap pengetahuannya yang telah dikuasai. Selain itu adalah dengan cara mengikuti les, seperti les di Yenesa.

Pelajaran yang sudah diperoleh diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk membiasakan berpikir, bersikap, dan bekerja produktif dapat dilakukan dengan banyak membaca.

Ketauladanan, usaha, dan kreativitas dari guru adalah dari sikap dan perilaku (gurunya) yang dapat dicontoh. Kondisi kelas lumayan menarik, menantang, menyenangkan dan bermakna. Lab dan tempat praktik sudah memadai untuk melaksanakan pembelajaran.

Materi yang ada sudah sesuai dengan konteks (keadaan) sekarang. Materi yang ada juga menarik dan membuat aktif dalam aktivitas belajar.

Media yang digunakan dalam pembelajaran adalah koran, buku harian sekolah, dan di luar kelas atau sekolah dengan internet. Media yang tersedia disekolah cukup memfasilitasi interaksi antara antara siswa dengan guru dan siswa dengan ahli lain. Media membuat suasana aktif yaitu dengan menuliskan hadis dan mengartikannya.

Keunggulan sistem pembelajaran di sekolah ini adalah gurunya asyik-asyik. Keunggulan lain adalah apabila guru dapat memahami dan bisa menarik dalam mengajarnya maka siswa tidak akan merasa *boaring*. Visi misi yang ada di sekolah ini bisa membangkitkan upaya kreatif inovatif siswa dengan cara banyak berlatih.

Problem pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah kalau rumah jauh, memang resiko yang harus ditanggung sendiri; kalau mau ulangan tapi tidak dikasih tahu dahulu; males. Ada solusi pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu kebanyakan siswa *smart*, namun tetap tergantung kepada siswanya; adanya les dan belajar sendiri; guru memberikan rangkuman untuk dipahami lebih lanjut; sarapan dan olah raga; pelayanan UKS dan juga ada dokternya 3 kali perminggunya. Usaha mengatasi permasalahan itu dilakukan dengan kesadaran sendiri

### **Interpretasi**

Dalam melaksanakan pembelajaran, guru memberikan kesempatan berkonsultasi apabila siswa mendapat hambatan dalam belajarnya. Berbagai aspek yang dapat dinilai guru, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Usaha pengembangan pembelajaran pun juga diusahakan untuk siswa, iklim pembelajaran, materi, media, dan sistem pembelajaran itu sendiri. Problem pengembangan pembelajaran adalah jarak rumah dengan sekolah jauh, kalau ada guru yang mau mengadakan ulangan tapi tidak dikasih tahu terlebih dahulu, dan adanya males. Usaha untuk mengatasinya adalah dengan kesadaran sendiri. Solusi pengembangan pembelajaran adalah kebanyakan siswa *smart*, adanya les dan belajar sendiri, guru memberikan rangkuman untuk dipahami lebih lanjut, sarapan dan olah raga, serta pelayanan UKS dan juga ada dokternya 3 kali perminggunya.



## Catatan Lapangan VI

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : 16 Februari 2007  
Jam : 10.55-11.32  
Lokasi : Sekolah  
Sumber Data : Hendi Triantoro

---

### Deskripsi Data:

Informan adalah seorang siswa kelas II IPS 1, dan menyukai olahraga basket. Wawancara kali ini merupakan wawancara yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di sekolah, tepatnya di depan kelas II IPS 2. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut pelaksanaan pembelajaran, usaha pengembangan, serta problem dan solusi pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di MAN Yogyakarta I.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa dalam perencanaan pembelajaran, siswa tidak diberi kesempatan untuk menyatakan kebutuhan (kompetensi) yang diinginkannya. Belajar di luar kelas dilakukan dengan disuruh menerangkan sesuatu atau tugas lain yang diberikan guru.

Hubungan antara tugas siswa dengan kemampuan yang diperlukan dunia kerja tidak ada, karena siswa hanya disuruh menghafal surat ataupun merangkum. Guru memulai pembelajaran dengan menyatakan kompetensi yang harus dikuasai siswa. Contohnya adalah tentang turunya al-Quran. Penilaian dilakukan melalui proses, tugas (fiqh), hafalan, dan juga ulangan.

Tes sebelum memulai pengajaran kadang-kadang dilaksanakan. Adapun bentuk tesnya adalah pertanyaan lisan. Tes yang dilakukan mendukung dalam pembelajaran, karena akan memperjelas penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan. Siswa aktif, terutama bagi mereka yang menguasai materi. Perilaku positif dapat ditunjukkan bila siswa tahu dan menerapkannya.

Kompetensi yang dikuasai setelah pembelajaran seperti materi tentang keimanan, perbedaan antara Muhammadiyah dengan NU. Yang dilakukan setelah mengikuti pembelajaran adalah ganti pelajaran yang lain, dan belajar dilakukan ketika ada ulangan saja.

Persepsi belajar siswa itu akan tergantung pada gurunya. Ketika gurunya enak, maka siswa akan mempunyai persepsi positif terhadap belajarnya. Tapi ketika gurunya terlalu keras, maka siswa akan cenderung menanyakan segala sesuatunya kepada temannya saja. Cara belajar yang diterapkan adalah belajar di sekolah saja. siswa benar-benar belajar ketika akan ada ulangan saja. Tidak ada kemauan untuk meningkatkan pengetahuannya. Penerapan pelajaran dalam kehidupan sehari-hari dilaksanakan, seperti dalam pelajaran fiqh. Tidak pernah membiasakan untuk berpikir, bersikap dan bekerja produktif.

Ketauladanan, usaha, dan kreativitas yang diperoleh dari guru adalah guru yang humor, tetapi juga tegas. Kelas cukup menarik, menantang, menyenangkan, dan bermakna untuk pembelajaran. Lab dan tempat praktik belajar sudah memadai.

Materi kadang ada yang sesuai dengan konteks (keadaan) sekarang, namun juga ada yang tidak sesuai. Materi yang ada cukup menarik, dan membuat siswa aktif dalam belajar.

Diantara media yang tersedia adalah LCD. Media cukup memfasilitasi interaksi antara siswa dengan guru dan siswa dengan ahli lain. Media menjadikan siswa untuk fokus dalam mengikuti proses pembelajaran.

Keunggulan sistem pembelajaran yang ada di sekolah ini adalah *out door* atau lingkungan sekolah lumayan luas, ada masjid, tribun, dan aula. Kekhususan lulusan mengacu kepada standar nilai ataupun ketuntasan yang harus dicapai siswa. Visi misi mampu membangkitkan upaya kreatif inovatif, namun hal ini tergantung kepada orangnya.

Problemnya adalah adanya guru galak, buku LKS belum dapat, cuaca tidak mendukung (hujan deras), dan tata tertib yang mengekang.

Solusi pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah gurunya enak, fasilitas ada, gedung bagus, untuk kesehatan ada UKS dan doktermnya (selasa/rabu), lampu hidup, dan suasana kelas akrab semua. Hendaknya madrasah memperbaiki fasilitas yang ada, serta tidak terlalu mengekang siswa.

#### **Interpretasi:**

Dalam melaksanakan pembelajaran, guru memberikan tugas untuk dikerjakan di luar kelas. Guru memulai pembelajaran dengan pre tes. Adapun pengembangan pembelajaran dilakukan baik dari siswa, iklim pembelajaran, materi, media, sistem pembelajaran. Problem pengembangan pembelajaran adalah adanya guru yang terlalu keras, buku LKS belum dapat, cuaca tidak mendukung (hujan deras), tata tertib mengekang. Solusi pengembangan pembelajaran PAI adalah Gurunya enak, fasilitas ada, gedung bagus, untuk kesehatan ada UKS dan doktermnya (selasa/rabu), lampu hidup, dan suasana kelas akrab semua. Untuk mengatasi permasalahan juga dapat dilakukan dengan memperbaiki fasilitas, dan tidak terlalu mengekang siswa.

#### **Catatan Lapangan VII**

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal	: 16 Februari 2007
Jam	: 12.30-13.07
Lokasi	: Sekolah
Sumber Data	: Tri Mahardi

#### **Deskripsi Data:**

Informan adalah seorang siswa kelas I E dan aktif mengikuti program mentoring. Wawancara kali ini merupakan wawancara yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di sekolah, tepatnya di tribun. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut pelaksanaan pembelajaran, usaha pengembangan, serta problem dan solusi pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di MAN Yogyakarta I.



Dari hasil wawancara terungkap bahwa siswa tidak diberi kesempatan untuk menyatakan kebutuhan (kompetensi) yang diharapkan. Belajar di luar kelas dilaksanakan pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq, Quran Hadis, dan Fiqh. Namun model pembelajarannya seperti di kelas, atau hanya pindah tempat saja.

Siswa tidak pernah konsultasi kepada guru, karena tidak ada hambatan dalam belajarnya. Hubungan tugas yang dipelajari siswa dengan kemampuan yang diperlukan dalam dunia kerja dan hidup bermasyarakat adalah dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Guru menyatakan kompetensi yang harus dikuasai sebelum melaksanakan pembelajaran, yaitu dengan siswa disuruh membaca. Penilaian dilakukan terhadap tingkah laku, kehadiran, dan belajarnya.

Tes sebelum mengajar, dilakukan untuk mengetahui kemampuan dan penguasaan siswa terhadap materi. Adapun bentuk tesnya adalah pertanyaan lisan. Tes yang diadakan itu sangat mendukung dalam proses pembelajaran. Siswa aktif dalam pembelajaran, karena sampai ada siswa yang berebut untuk aktif dalam proses pembelajaran sementara waktu sudah selesai. Perilaku positif yang ditunjukkan siswa setelah mengikuti pembelajaran seperti berpakaian rapi, siswa tidak ramai di kelas, dan lain sebagainya. Setelah mengikuti pembelajaran siswa mengulang pelajarannya di rumah, atau pun bertanya kepada teman.

Persepsi siswa dalam belajar sebagian adalah negatif seperti senang ramai di kelas atau pun tidak mendengarkan. Cara belajarnya adalah dengan mendengarkan, menghafal, dan menulis. Pengembangan pengetahuan yang telah diperoleh dapat dilakukan dengan membaca koran ataupun majalah. Penerapan pembelajaran dilakukan dengan berusaha. Untuk membiasakan berpikir, bersikap dan bekerja produktif adalah dengan mencari hal yang baru.

Ketauladanan, usaha, dan kreativitas yang ditunjukkan guru adalah berbuat baik. Kelas dapat menarik, menantang, menyenangkan, dan bermakna. Namun kalau siang kurang nyaman karena udara terasa panas. Lab dan tempat praktek sudah memadai untuk melaksanakan pembelajaran.

Materi yang diajarkan cukup sesuai dengan keadaan sekarang. Siswa merasa tertarik untuk mempelajari materi yang ada. Media yang tersedia di sekolah ini adalah TV, LCD, Audio, hand set (alat untuk mendengarkan). Pengalaman yang diperoleh dari media yang ada adalah mudah menerima pelajaran. Media yang ada telah memfasilitasi interaksi antara siswa dengan guru dan siswa dengan ahli lain. Dengan media seperti majalah, internet (PR), membuat resume akan mengubah suasana menjadi aktif mencari informasi dari berbagai sumber. Keunggulan sistem pembelajaran di sekolah ini adalah adanya guru senior. Adapun kekhususan lulusan tidak ada. Visi misi yang ada Insya Allah diterapkan.

Problemnya adalah sumber buku masih ada yang kurang, dan ada teman yang ramai di dalam kelas. Usaha untuk mengatasi penghambat itu adalah diskors saja! Solusi pengembangan pembelajaran adalah keamanan terjaga, fasilitas belajar tersedia, dan adanya guru.

#### **Interpretasi:**

Bila tidak menemui hambatan dalam belajar, maka tidak perlu konsultasi. Siswa mempunyai ketertarikan tersendiri untuk mempelajari materi PAI yang ada.

### Catatan Lapangan VIII

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : 16 Februari 2007  
Jam : 13.15-13.44  
Lokasi : Sekolah  
Sumber Data : Prafit Arif

---

#### Deskripsi Data:

Informan adalah seorang siswa kelas II IPA 2. Wawancara kali ini merupakan wawancara yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di sekolah, tepatnya di samping timur kelas III MAK. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut pelaksanaan pembelajaran, usaha pengembangan, serta problem dan solusi pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di MAN Yogyakarta I.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa tidak ada kesempatan bagi siswa untuk menyatakan kebutuhan (kompetensi) yang diinginkannya. Pembelajaran formal di luar kelas dilaksanakan sekedar untuk pindah tempat saja. Ada sebagian siswa yang bertanya kepada guru tentang hambatan belajarnya. Hubungan tugas yang dipelajari siswa dengan kemampuan dunia kerja belum ada, kecuali Rohis (Rohaniawan Islam) ada yang diundang untuk suatu hajatan tertentu. Kadang guru menyatakan kompetensi sebelum memulai pembelajarannya dengan lisan ataupun tulisan seperti membuat paragraf, atau menulis Alhadis atau ayat al-Quran.

Kadang-kadang guru memulai pelajaran dengan menanyakan tentang pelajaran kemarin. Tes atau pertanyaan itu setengah-setengah mendukung, karena kadang sama saja antara diadakannya tes dengan tidak. Keaktifan siswa di dalam kelas pun setengah-setengah, karena kadang siswa diam ketika disuruh guru untuk bertanya. Ketika diberikan pertanyaan pun ada yang menjawab dan tidak, karena sebagian siswa yang duduk di belakang sering ramai.

Perilaku positif yang dapat diterapkan setelah mengikuti pembelajaran adalah shalat. Kompetensi yang dikuasai setelah pembelajaran juga setengah-setengah. Setelah pembelajaran selesai kadang siswa ngobrol. Dalam belajar siswa mempunyai keinginan untuk tahu lebih jauh. Siswa belajar di dalam kelas dan kadang dirumah. Untuk mengembangkan pengetahuan, maka bertanya atau pun membaca buku. Kadang siswa masih merasa kesulitan untuk menerapkan pelajaran yang telah diperolehnya. Siswa belum bisa membiasakan berfikir, bersikap, dan bekerja secara produktif.

Ketauladanan, usaha, dan kreativitas yang diperoleh dari guru adalah kedisiplinannya. Kelas hanya kadang-kadang menarik, menantang, menyenangkan, dan bermakna. Lab dan tempat praktik pembelajaran sudah memadai. Kesesuaian antara materi dengan konteks adalah seperti pembunuhan, zina, dan lain sebagainya. Materi menjadi menarik dan membuat aktif apabila belum tahu dan membuat penasaran.

Dalam kegiatan kemah, diadakan praktek cara menggunakan baju ihram. Dengan media seperti itu, siswa jadi mengetahui cara memakai pakaian ihram dan praktik haji. Suasana pembelajaran menjadi lebih santai, dan berlangsung menyenangkan (bisa) mengakrabkan siswa dengan guru. Sekolah ini sudah mulai



menggunakan KTSP. Pada dasarnya siswa masih berusaha untuk melaksanakan visi misi yang dimiliki sekolah ini.

Problemnya adalah siswa yang kurang serius dalam belajar. Solusi pengembangan adalah adanya dokter 3 kali seminggu dan kalau ijin atau sakit menggunakan surat.

#### **Interpretasi:**

Pembelajaran dilaksanakan di luar untuk pindah tempat saja. Pre tes dilaksanakan untuk menanyakan tentang pelajaran yang telah lalu. Problem adalah adanya siswa yang tidak serius dalam belajarnya. Apabila akan ijin maka menggunakan surat. Solusi pengembangan pembelajaran dari segi kesehatan adalah adanya dokter yang datang ke MAN Yogyakarta I.

#### **Catatan Lapangan IX**

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal	: 16 Februari 2007
Jam	: 13.47-14.10
Lokasi	: Sekolah
Sumber Data	: Susi Susanti

#### **Deskripsi Data:**

Informan adalah seorang siswa kelas II IPA 1. Wawancara kali ini merupakan wawancara yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di sekolah, tepatnya di samping atau serambi masjid. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut pelaksanaan pembelajaran, usaha pengembangan, serta problem dan solusi pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di MAN Yogyakarta I.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa pernah ada kesempatan bagi siswa untuk menyatakan kebutuhan yaitu dengan menuliskannya di secarik kertas. Kesempatan untuk menanyakan hambatan belajar ada untuk siswa. Hubungan tugas siswa dengan kemampuan yang diperlukan dalam dunia kerja dan hidup bermasyarakat tidak ada. Guru menyatakan kompetensi yang harus dikuasai siswa sebelum memulai pembelajarannya. Penilaian dilakukan dengan ulangan harian, maju ke depan kelas, hafalan, dan pekerjaan rumah.

Guru memulai pembelajarannya dengan tes dalam bentuk pertanyaan. Dengan adanya pre tes, maka siswa terdorong untuk belajar terlebih dahulu. Keaktifan di dalam kelas tergantung kepada gurunya, karena ada guru yang mengajar enak, namun juga ada yang menegangkan. Perilaku positif setelah pembelajaran adalah bisa menerapkan apa yang sudah disampaikan guru. Adapun yang dilakukan setelah mengikuti pembelajaran adalah istirahat atau makan.

Siswa mempunyai persepsi dan sikap positif dalam belajar. Cara belajar siswa adalah dengan mendengar, menulis, dan bertanya. Untuk mengembangkan pengetahuan adalah dengan belajar lagi ketika di luar kelas. Kadang siswa menerapkan pelajaran yang telah diperoleh di sekolah. Untuk membiasakan berfikir, bersikap dan bekerja produktif yaitu dengan sumber lain selain guru dan

buku-buku. Ketauladanan, usaha dan kreativitas yang ditunjukkan guru kepada siswa terlalu memaksakan. Suasana kelas cukup menarik, menantang, menyenangkan, dan bermakna. Lab dan tempat praktek sudah memadai.

Materi kadang kurang sesuai dengan konteks keadaan sekarang. Siswa tertarik terhadap materi pelajaran PAI, karena ada keinginan untuk mengetahuinya. Sekolah ini menyediakan media, seperti papan tulis. Media seperti itu dapat digunakan untuk memberikan tugas bagi siswa di depan kelas dan juga untuk guru yang menjelaskan materi. Bahkan sering diantara siswa yang maju (presentasi) ke depan kelas digojlok atau diganggu.

Dalam pembelajaran ada kegiatan, seperti diskusi bersama. Sekolah ini sudah mulai menggunakan KTSP, meski belum lama dipraktekkan. Visi misi sekolah ini masih diusahakan untuk dilaksanakan. Untuk mengetahui perkembangan yang terjadi di sekitar kita, maka kita harus membaca surat kabar ataupun majalah.

Problemnya adalah guru terlalu *teks book* dalam mengajar, kelas yang dekat dengan tempat parkir menjadi terasa bising, posisi sekolah yang dekat dengan jalan raya kadang lumayan bising. Adapun pendekatan siswa dalam belajar adalah mempunyai keinginan untuk belajar PAI yang sedang. Solusinya adalah adanya keinginan untuk mengetahui terhadap materi yang ada.

#### **Interpretasi:**

Dalam melaksanakan pembelajaran, sesekali guru memberikan kesempatan kepada siswa menuliskan harapan belajarnya di secarik kertas ketika merencanakan pembelajarannya. Problemnya adalah masih adanya guru terlalu *teks book* dalam mengajar, kelas yang bising karena dekat dengan tempat parkir dan jalan raya. Solusi pengembangan pembelajaran adalah adanya keinginan untuk mengetahui materi yang ada.

#### **Catatan Lapangan X**

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal	: 16 Februari 2007
Jam	: 14.51-15.20
Lokasi	: Sekolah (di samping masjid)
Sumber Data	: Hima Fitriana Dewi

---

#### **Deskripsi Data:**

Informan adalah seorang siswa kelas II IPA 1. Wawancara kali ini merupakan wawancara yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di sekolah, tepatnya di samping masjid. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut pelaksanaan pembelajaran, usaha pengembangan, serta problem dan solusi pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di MAN Yogyakarta I.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa ada kesempatan bagi siswa untuk menyatakan kebutuhan (kompetensi) yang diinginkan. Tidak ada praktik pelajaran di luar kelas. Ada kesempatan bagi siswa untuk menyatakan hambatan kepada



guru. Ada hubungan antara tugas yang dipelajari siswa dengan kemampuan yang diperlukan dalam dunia kerja dan hidup bermasyarakat.

Guru mengawali pembelajaran dengan menyatakan kompetensi yang harus dikuasai siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Penilaian diambil dari guru melalui hafalan, pekerjaan rumah, maju ke depan kelas, dan ulangan harian. Guru memulai pelajaran dengan menanyakan sesuatu (pre tes). Persepsi dan sikap siswa dalam belajar adalah positif. Cara belajar siswa dengan menulis, membaca, dan memahami. Untuk membiasakan berfikir, bersikap, dan bekerja produktif maka dapat diusahakan dengan mencari sumber lain seperti dengan buku.

Kebanyakan guru PAI menyenangkan, meskipun ada sebagian yang kurang menyenangkan. Lab dan tempat untuk praktek cukup memadai. Kadang materi yang disampaikan guru kurang sesuai dengan konteks keadaan sekarang. Siswa tertarik terhadap materi pelajaran PAI, karena ada keinginan untuk mengetahuinya.

Ada dua jenis papan tulis yang tersedia di sekolah (*with board dan black board*). Dengan media yang tersedia seperti itu, siswa sering ramai. Sistem pembelajaran di sekolah ini biasa saja. Visi misi yang ada di sekolah diusahakan untuk dilaksanakan, meski masih banyak yang menyimpang.

Problem pengembangannya adalah ada guru yang di kelas hanya menyuruh siswanya untuk menulis saja, kelas yang dekat dengan tempat parkir menjadi terasa bising. Solusinya adalah siswa terdorong untuk mengetahui atau menguasai materi yang ada.

#### **Interpretasi:**

Guru melaksanakan pembelajaran. Pengembangan pembelajaran dilakukan dari siswa, iklim pembelajaran, materi, media, dan sistem pembelajarannya. Problem pengembangan pembelajaran adalah masih adanya guru yang di kelas hanya menyuruh siswanya untuk menulis saja, dan kelas yang dekat dengan tempat parkir menjadi terasa bising. Solusi pengembangan pembelajaran adalah siswa terdorong untuk mengetahui atau menguasai materi yang ada.

#### **Catatan Lapangan XI**

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : 16 Februari 2007  
Jam : 15.24-16.00  
Lokasi : Sekolah  
Sumber Data : Nur Anisah

---

#### **Deskripsi Data:**

Informan adalah seorang siswa kelas II IPA 1 dan aktif dalam kegiatan KIR. Wawancara kali ini merupakan wawancara yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di sekolah, tepatnya di samping masjid. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut pelaksanaan pembelajaran, usaha pengembangan.

serta problem dan solusi pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa guru kadang memberikan kesempatan siswa untuk menyatakan kebutuhan (kompetensi) yang diinginkannya. Belajar di luar kelas tetap dilaksanakan, namun sangat jarang. Tugas yang diberikan kepada siswa tidak ada hubungannya dengan dunia kerja dan hidup bermasyarakat. Guru tidak pernah menyatakan kompetensi yang harus dikuasai siswa sebelum memulai pembelajarannya.

Guru tidak mengadakan tes sebelum memulai pembelajarannya. Suasana kelas lumayan menegangkan, sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajarannya. Materi yang disampaikan kurang dipahami, karena siswa kurang memperhatikan pembelajaran yang disampaikan guru. Setelah pembelajaran berlalu maka siswa istirahat atau makan.

Terus terang belajar SKI untuk mencari nilai, belajar Quran Hadis untuk mengaji, belajar Fiqh untuk ibadah, dan belajar Akidah Akhlaq agar berperilaku baik. Siswa mempunyai cara belajar dengan *inquiry*, yaitu dengan mengimplementasikan terhadap fenomena yang ada. Untuk membiasakan berfikir, bersikap dan bekerja produktif yaitu dimulai dari diri sendiri.

Guru terlalu memaksakan kehendaknya. Siswa belajar karena takut atau agar nilainya bagus saja. Kelas cukup menyenangkan, meskipun ada sebagian guru yang tidak dapat membuat kelas menjadi menyenangkan. Fasilitas yang tersedia seperti aula, masjid, dan ruang kelas.

Materi Aqidah Akhlaq cukup sesuai dengan konteks (keadaan) sekarang, namun untuk materi SKI masih kurang sesuai dengan keadaan sekarang. Setiap ganti kurikulum materi pelajaran jadi kocak-kacir, bahkan ada sebagian materi yang seakan tidak ada peningkatan, karena guru menyampaikan pelajaran yang isinya itu-itu saja.

Media yang tersedia di sekolah ini adalah papan tulis, lisan guru, peta (SKI), buku pelajaran, TV, dan LCD (hanya sering untuk organisasi). Siswa yang maju digoda oleh teman-temannya. Dengan media yang ada tersebut, kadang siswa menjadi ramai.

Sistem pembelajaran di sekolah ini adalah seringnya diskusi, membuat *resume*, dan lain sebagainya. Visi misi dilaksanakan, namun kebanyakan menyimpang.

Problemnya adalah sakit, permasalahan, lingkungan, bau sampah, ketika ada proyek (bising), PPL (sedikit-sedikit ulangan), parkir an brisik, kendaraan (brisik), guru terlalu teks book. Solusi pengembangan pembelajaran adalah materi membuat siswa terdorong untuk ingin tahu dan rumah strategis.

#### **Interpretasi:**

Guru kadang melaksanakan pre tes. Usaha pengembangan pembelajaran dilakukan bagi siswa, iklim pembelajaran, materi (masih kurang), media, dan sistem. Problemnya adalah sakit, lingkungan, bau sampah, ketika ada proyek (bising), PPL (sedikit-sedikit ulangan), parkir an brisik, kendaraan, guru terlalu *teks book*, materi dibolak-balik. Solusi pengembangan pembelajaran adalah materi yang ada membuat siswa terdorong untuk ingin tahu dan rumah strategis.



## Catatan Lapangan XII

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal	: 19 Februari 2007
Jam	: 08.30-10.00
Lokasi	: Sekolah
Sumber Data	: Dra. Andari Fakhri

---

### Deskripsi Data:

Informan adalah seorang guru Mata Pelajaran Fiqih di MAN Yogyakarta I. Wawancara kali ini merupakan wawancara yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di sekolah, tepatnya di ruang guru atau Aula. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut pelaksanaan pembelajaran, usaha pengembangan, serta problem dan solusi pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di MAN Yogyakarta I.

Dari hasil wawancara terungkap keterangan bahwa dalam perencanaan pembelajaran itu terdapat silabi, aplikasi materi, program pembelajaran, dan kalender pendidikan. Materi pelajaran Fiqh untuk semester ini ada 13 kali pertemuan yang harus dilaksanakan. Perencanaan pun meliputi perencanaan jangka pendek (shalat), menengah (puasa), dan panjang (haji). Dan program pembelajaran pun disesuaikan dengan waktu.

Dalam program pembelajaran tercantum kompetensi, indikator, dan materi yang harus dikuasai siswa. Pembelajaran diadakan agar siswa lebih tahu cara belajarnya. Kadang guru menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya, yaitu salah seorang atau beberapa di antara siswa belajar (membuat makalah), kemudian dipresentasikan di depan kelas. Ada juga pembelajaran dimana guru membagikan kertas untuk *me-resume* pelajaran yang telah disampaikan guru.

Guru mengawali pembelajaran dengan *pre tes*, yaitu memberikan pertanyaan tentang pelajaran kemarin, untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap pelajaran yang telah disampaikan. Keaktifan siswa dalam pembelajaran pun bervariasi, ada yang mau mendengarkan, bicara dengan teman sebelahnya, menyibukkan sendiri, maupun mengganggu temannya.

Guru mengakhiri pembelajaran dengan *post test*, seperti dengan mengerjakan LKS, membuat pertanyaan dan dijawab, maupun pertanyaan lisan saja. Adapun tindak lanjut diadakannya *post test* adalah dengan mengerjakan pekerjaan rumah atau dengan program remedi (bagi yang kurang menguasai).

Penilaian yang dilakukan adalah dari sebagian aspeknya saja. Dan tidak seperti penilaian dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi yang menilai semua aspek, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Seperti dalam aspek afektif, guru dapat menilai dari hasil tugas, siswa menilai atau mengamati di luar atau lingkungan sekitar. Kurikulum Berbasis Kompetensi dinilai lebih rumit, yaitu mengharuskan pembelajaran mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dalam pembelajaran yang belajar bukan hanya siswa saja, melainkan guru juga harus belajar. Misalnya dalam pengadaan Ebtanas. Guru digilir atau dipindah tempatkan ke sekolah lain. Maka dari situ guru belajar dari sekolah lain.

Siswa diajak untuk menerapkan keilmuannya dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam jual beli, dan lain sebagainya. Guru akan selalu siap ketika



mengajar. Untuk mengembangkan pengetahuannya, guru juga sering mengikuti ceramah, meski membaca kurang dikarenakan kendala fisik yang kurang fit. Siswa aktif akan mengerjakan ketika diberi tugas. Sedangkan siswa yang pasif, kadang kurang mendengarkan, buku tidak siap, melamun, dan lain sebagainya.

Pengembangan iklim pembelajaran dilakukan dengan mengarahkan siswa untuk bisa mencapai tujuan. Suasana atau iklim pembelajaran dikembangkan dengan berbagai macam metode yang dipakai oleh guru itu sendiri. Guru pernah menggunakan kertas untuk menulis siswa tugas *resume* setelah melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran juga diterangkan dengan sesuatu atau beberapa hal yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti kiat-kiat agar rumah menjadi bersih. Tempat untuk melaksanakan pembelajaran sudah lumayan.

Pengembangan materi dilakukan dengan praktek. Materi yang ada sudah tercantum dalam program pembelajaran. Untuk melaksanakan pembelajaran waktunya terasa masih kurang. Tetapi kalau pembelajaran dilaksanakan secara asal-asalan, maka waktunya tidak kurang, bahkan lebih. Hal itu tergantung kepada *the man behind the gun* (gurunya). Sistematika materi disusun dari buku-buku dan dikembangkan sendiri dengan realitas hidup.

Ada berbagai media yang tersedia IT, *power point*, CD mengaji, praktek manasik haji secara bersama-sama dengan kemah (pramuka). Kalau dahulu zakat, infaq, dan *sodaqah* diserahkan kepada guru. Namun sekarang sudah dikoordinir oleh BP, dengan sarana kotak dan diatur oleh siswa sendiri. Ibu Andari masih merasa kurang untuk mengoperasikan media seperti LCD, untuk mengoperasikannya maka perlu bantuan untuk memasangkan perlengkapannya. Dengan media elektronik, siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran.

Visinya adalah *thalabul ilmi faridhotun 'ala kulli muslimin wa muslimatin*. Maka misinya adalah siswa dibudayakan dengan buku-buku islami. Mutu pembelajaran yang terlaksana di sekolah ini dapat dilihat dari *cut put* atau kualitas siswa itu sendiri.

Problemnya adalah sering sakit, permasalahan cuaca (yang sering hujan). Usaha mengatasi adanya penghambatnya adalah minum suplemen dosis tinggi, kalau guru sedang sakit maka siswa diberi tugas. Solusi pengembangan pembelajaran adalah dana, fasilitas, teman, dan SDM.

**Interpretasi:**

Pelaksanaan pembelajaran itu mencakup perencanaan, pengelolaan, dan penilaian. Problemnya adalah sering sakit, dan permasalahan cuaca (yang sering hujan). Solusinya adalah adanya dana, fasilitas, teman, dan SDM. Minum suplemen dosis tinggi perlu bagi guru sedang sakit dan kadang siswa diberi tugas.

### **Catatan Lapangan XIII**

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : 19 Februari 2007  
Jam : 10.45-12.05  
Lokasi : Sekolah  
Sumber Data : Dra. Andari Fakhri

---

#### **Deskripsi Data:**

Informan adalah seorang guru Mata Pelajaran Fiqih kelas X dan XII di MAN Yogyakarta I. Observasi kali ini merupakan observasi yang dilaksanakan di sekolah, tepatnya di kelas I F. Observasi kali ini menyangkut proses pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas.

Guru memulai pembelajarannya dengan membaca absen, dan keadaan kelas belum tenang, apalagi ada sebagian siswa yang ijin keluar kelas. Guru menanyakan pelajaran yang telah lalu. Untuk menjawab maka siswa harus ditunjuk. Siswa menjawab dengan membaca buku. Ketika siswa ada yang salah menjawab guru langsung menyalahkan, dan siswa yang lain menertawakannya.

Ketua kelas dipanggil BP untuk mendata plat nomor kendaraan. Pendataan itu dilaksanakan ketua ketika pembelajaran berlangsung, kegaduhan pun tambah.

Buku menjadi sarana yang paling urgen dalam pembelajaran. Siswa diperintahkan untuk mengerjakan LKS. Yang tidak membawa atau tidak mempunyai LKS, maka membuat 10 soal dan dijawab sendiri. Ketika proses pembelajaran berlangsung, ada siswa yang kadang memancing kegaduhan serta mempengaruhi teman-temannya di dalam kelas.

Guru meninggalkan kelas, sementara siswa mengerjakan LKS. Dan menitipkan kelas kepada observer. Guru datang kembali ke kelas ketika waktu sudah akan selesai dan menutupnya dengan salam, serta mengumpulkan tugas.

#### **Interpretasi:**

Guru memulai pembelajaran dengan tidak mengkondisikan kesiapan siswa dalam belajarnya. Suasana kelas terasa panas (karena pengaruh cuaca) dan gaduh.

### **Catatan Lapangan XIV**

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : 19 Februari 2007  
Jam : 10.05-10.45  
Lokasi : Sekolah  
Sumber Data : Drs. Zulaidi, M.Ag.

---

#### **Deskripsi Data:**

Keterangan tentang informan telah dijelaskan pada catatan lapangan IV di atas. Observasi kali ini merupakan observasi kedua dengan informan, tepatnya di kelas XII IPS 1. Observasi kali ini menyangkut proses pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas.



Guru memulai pembelajaran dengan salam. Guru menanyakan penguasaan materi yang telah lalu (apersepsi). Guru membuat suasana kelas menjadi aktif. Guru mengadakan ulangan harian dengan mengerjakan LKS. Guru menggunakan alat kamera untuk membuat suasana kelas lebih kondusif. Dan guru berkeliling mengawasi atau melihat pekerjaan siswa. Di dalam kelas masih ada beberapa sampah (bekas snack dan minum). Guru menuliskan judul besar di *with board*. Guru membacakan al-Quran, surat Al Jumuah, ayat 9,10, dan 11, serta Hadis Nabi yang berbunyi: *Allahumma inni a'udzubika minal'ajzi walkasali waljubni wal'ajzi walbukhli waa'udzubika min 'adzabil qabri wamin fitnatil mahya walmamati*. (HR. Muslim).

Siswa disuruh menghafal ayat selama 5 menit. Guru menunjuk siswa untuk menghafalkan ayat tersebut. Guru mengakhiri pembelajarannya dengan salam. Di kelas juga terdapat rak untuk tempat al-Quran dan mukena.

#### **Interpretasi:**

Suasana kelas kondusif untuk melaksanakan pembelajaran, karena guru dapat mengkondisikan siswa untuk melaksanakan pembelajaran. Siswa cukup aktif dalam proses pembelajaran. Meski ada beberapa sampah yang tergeletak disudut ruangan.

#### **Catatan Lapangan XV**

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : 20 Februari 2007  
Jam : 10.45-12.52  
Lokasi : Sekolah  
Sumber Data : Ibu Hanifah, S.Hum.

#### **Deskripsi Data:**

Informan adalah seorang guru Mata Pelajaran SKI, yang mengajar semua kelas yang ada di MAN Yogyakarta I, sebanyak 15 kelas. Dan juga pelajaran Bahasa Arab untuk kelas XI Bahasa. Wawancara kali ini merupakan wawancara yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di sekolah, tepatnya di ruang guru. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut pelaksanaan pembelajaran, usaha pengembangan, serta problem dan solusi pengembangan pembelajaran PAI menurut KTSP di MAN Yogyakarta I.

Dari hasil wawancara terungkap keterangan bahwa dalam perencanaan pembelajaran guru wajib membuat RPP. Karena dengan RPP pembelajaran akan lebih terkontrol. Meskipun dalam kenyataannya RPP hanya berfungsi sebagai formalitas saja, dan kurang begitu berpengaruh terhadap kelangsungan pembelajaran. Dalam merumuskan kompetensi, guru mempunyai rencana bagi siswa yaitu dengan membuat rangkuman. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat terbiasa untuk membaca dan menggunakan bahasa sendiri. Dalam program pembelajaran sekolah ini sudah mulai menerapkan KTSP. KBK dengan KTSP tidak jauh berbeda. Dan katanya (dengar-dengar), perbedaan KTSP itu ada dalam indikatornya saja yaitu indikator ditentukan oleh guru sendiri. Sedangkan dalam



KBK indikator banyak dan harus terimplementasikan semuanya, meski dalam kenyataannya hal itu sangat sulit untuk diterapkan.

Setelah pertemuan pertama, guru memberikan tugas merangkum sebagai pekerjaan rumah kepada siswa, dan diserahkan pada pertemuan berikutnya. Dalam pelajaran SKI kadang diadakan diskusi kelompok atau dengan teman sebangkunya. Setiap kelompok diberikan permasalahan yang dituliskan dikertas oleh guru. Selain itu juga kadang guru menggunakan soal teka-teki. Guru tidak mengawasi pembelajaran dengan pre test. Keaktifan siswa dalam pembelajaran masih terasa kurang. Penguasaan siswa terhadap kompetensi yang harus dikuasai juga masih kurang. Hal ini terjadi karena waktu pembelajaran cukup sempit yaitu satu jam saja. Post test dilakukan guru dengan tugas *resume*. Kemudian dikumpulkan untuk dikoreksi pada pertemuan berikutnya.

Dalam pelajaran SKI segi psikomotorik tidak dinilai. Yang dinilai hanyalah segi kognitif (ulangan harian) dan afektif (menyikapi majlis). Pembelajaran yang dilaksanakan lebih sedikit waktunya dibandingkan dengan waktu mengoreksi di luar pembelajaran. Her atau remedi tidak dilaksanakan.

Selama ini belum ada diklat khusus yang membahas KTSP bagi para guru mata pelajaran rumpun agama di MAN Yogyakarta I. Dalam MGMP yang ditekankan adalah strategi pembelajaran, dan belum membicarakan KTSP. Guru masih merasa kekurangan dalam hal strategi pembelajaran. Persepsi dan sikap siswa untuk belajar dibangun dengan membuat rangkuman. Hal ini untuk mengarahkan siswa agar mau membaca buku. Buku pelajaran untuk MAK masih memakai buku '94, meski dalam penilaiannya tetap mengikuti perkembangan kurikulum yaitu dengan KTSP. Guru juga menyampaikan visi mengajarnya yaitu etika dalam majlis dan figur para siswa yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Guru mempersiapkan materi dengan membaca-baca buku. Siswa yang aktif akan memperoleh nilai plus, sedangkan siswa yang pasif akan memperoleh nilai min.

Tempat untuk melaksanakan pembelajaran cukup memadai, tetapi masih kurang kondusif untuk melaksanakan pembelajaran. Guru mempersempit materi, namun memperkaya pembahasan, seperti tokoh. Ada juga tugas yang mempunyai jangka panjang, seperti peperangan antara Israel dan Lebanon. Diskusi dikembangkan kepada persoalan-persoalan kontemporer. Materi sesuai dengan tujuan dan kompetensi yang ada, dan sebagai tujuan umumnya adalah membaca. Waktu yang tersedia terasa kurang untuk menyampaikan pelajaran SKI, maka dari itu diperlukan penambahan waktu dan juga guru mata pelajaran. Sistematika penyusunan materi sesuai yang tertulis di buku, karena dinilai sudah runtut. Materi untuk kelas XI disusun sendiri oleh guru dengan membuat catatan-catatan dalam buku tulis. Sedangkan dalam pelajaran Bahasa Arab materi yang disampaikan tidak harus sesuai dengan apa yang harus disampaikan, karena yang dipentingkan adalah membaca, memahami, dan menterjemahkan. Materi cukup memberi keaktifan siswa. Namun tergantung gurunya dalam menyampaikan materi. Kualitas materi cukup bagus, sedikit, simpel, singkat, dan mengena.

Media yang tersedia seperti VCD, CD, dan LCD. Untuk alat LCD guru masih kurang bisa mengoperasikannya. Dan guru merasa lebih mudah dengan "LCD" (alias Langsung Cangkeme Dhewe). Media yang kadang digunakan seperti, VCD dan juga peta yang bekerjasama dengan guru geografi. Teka-teki

silang juga dipakai. Sedangkan dalam pelajaran bahasa arab dengan membagikan kupon, siang-malam, hitam-putih, dengan mencari di kamus, kemudian dilanjutkan dengan membuat kalimat dan terakhir adalah dikumpulkan.

Pengembangan sistem pembelajaran itu pada strategi pembelajarannya. Keunggulan sistem pembelajaran yang ada di MAN Yogyakarta I ini biasa-biasa saja, bahkan guru merasa tidak ada keunggulannya. Kaitan antara visi sekolah dengan pelajaran dapat dicontohkan dalam peristiwa Andalusia, yaitu berisi tentang keteladanan tokoh dan belajar kembali. Untuk menjamin dan mengendalikan mutu pembelajaran maka perlu diadakan diklat dan diskusi.

Problemnya adalah sarana untuk melaksanakan pembelajaran masih kurang, pemakaian LCD hanya satu dan kalau akan memakai tempatnya harus di Aula. Solusinya adalah bekerjasama dalam forum MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) yang dilaksanakan di MAN Yogyakarta 3, dan tersedianya buku-buku.

#### **Interpretasi:**

Pelaksanaan pembelajaran itu mencakup perencanaan, pengelolaan, dan penilaian. Problem pengembangan pembelajaran adalah sarana untuk melaksanakan pembelajaran masih kurang, pemakaian LCD hanya satu dan kalau akan memakai tempatnya harus di Aula. Solusi pengembangan pembelajaran adalah bekerjasama dalam forum MGMP yang dilaksanakan di MAN Yogyakarta 3, dan tersedianya buku-buku.

#### **Catatan Lapangan XVI**

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal	: 20 Februari 2007
Jam	: 14.15-14.52
Lokasi	: Sekolah
Sumber Data	: Galuh

#### **Deskripsi Data:**

Informan adalah siswa kelas X B di MAN Yogyakarta I. Aktif mengikuti berbagai kegiatan ekstra di sekolah (Rohis, PMR, dan lain sebagainya). Wawancara kali ini merupakan wawancara yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di sekolah, tepatnya di samping masjid. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut pelaksanaan pembelajaran, usaha pengembangan, serta faktor problem dan solusi pengembangan pembelajaran PAI menurut KTSP di MAN Yogyakarta I.

Praktek di luar kelas, diadakan seperti manasik haji, dan lain sebagainya sebagai agenda tahunan. Adapun waktunya adalah pada semester dua akhir dan khusus bagi siswa kelas XI saja. Siswa kurang tahu tentang perumusan kompetensi yang dilakukan oleh guru. Pembelajaran dilaksanakan dengan presentasi ke depan kelas. Guru tidak mengawali dengan pre tes. Tindak lanjut dari post test adalah her (untuk siswa yang masih kurang nilainya).



Penilaian dilakukan dari berbagai segi, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Hal itu dapat terlihat dengan adanya guru yang memberikan tugas kepada siswa. seperti dengan mengerjakan tugas. Kesesuaian pengalaman belajar dengan aspek yang dinilai, seperti dalam hal berpakaian.

Pengembangan yang terjadi pada siswa adalah keberanian dan ketepatan dalam berfikir. Siswa mempunyai persepsi dalam belajar masih ada yang kurang. Seperti masih ada siswa yang gojek atau ribut sendiri. Kesiapan guru mengajar kadang terlihat masih kurang, karena masih ada guru yang ketika mengajar nyontek, alias membuka buku dalam menyampaikan pembelajarannya. Untuk menyikapi siswa yang bermasalah, maka guru mengajak siswa untuk berbicara empat mata.

Kadang iklim pembelajaran yang terjadi di sekolah ini cukup membosankan. Nilai dan semangat ketauladanan yang ditanamkan guru dalam pembelajaran adalah kejujuran.

Kadang waktu yang tersedia untuk menyampaikan materi tidak mencukupi, alias masih kurang. Waktu untuk melaksanakan presentasi di dalam kelas kadang terlalu lama, dan sering terjadi debat kusir. Materi dikaitkan dengan kehidupan nyata sehari-hari.

Media yang tersedia masih kurang. Misalnya masih ada siswa yang belum mempunyai LKS. Dengan media yang ada maka siswa akan tahu tentang garis besar materi pembelajarn yang disampaikan oleh guru.

Sistem pembelajaran yang ada di sekolah ini biasa-biasa saja. Kerapian siswa dalam mengenakan baju di sekolah ini ditekankan oleh para guru yang ada di MAN Yogyakarta I.

Problemnya adalah kurang berminat dalam belajar. Suasana kelas ramai dan panas, rasa ngantuk apalagi dilaksanakan di akhir. Solusinya adalah meluangkan waktu sejenak untuk sendiri (belajar)

#### **Interpretasi:**

Praktek haji dilaksanakan bagi kelas XI saja. Ada her yang diadakan guru bagi siswa yang kurang menguasai materi. Kadang ada guru yang terlihat kurang persiapan, hal ini terlihat dengan menanyakan kepada siswa tentang tugas ataupun materi yang sudah disampaikan.

#### **Catatan Lapangan XVII**

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal	: 20 Februari 2007
Jam	: 15.00-15.44
Lokasi	: Sekolah
Sumber Data	: Fuan

---

#### **Deskripsi Data:**

Informan adalah siswa kelas X B di MAN Yogyakarta I dan aktif dalam kegiatan Rohis. Wawancara kali ini merupakan wawancara yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di sekolah, tepatnya di samping masjid (serambi



bagian selatan). Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut pelaksanaan pembelajaran, usaha pengembangan, serta faktor pendukung dan penghambat pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di MAN Yogyakarta I.

Praktek mengkafani jenazah dilaksanakan ketika diadakan perkemahan. Perkemahan dilaksanakan pada akhir semester dua. Dalam merumuskan kompetensi, kadang ada guru yang menyebarkan angket untuk diisi.

Guru sering menyindir siswa yang tidak pernah mendengarkan guru ketika pembelajaran berlangsung. Pre tes tidak diadakan sebelum guru memulai pembelajarannya. Post test dilanjutkan dengan pemberian tugas tambahan yang ditentukan guru bagi siswa yang masih kurang tentang penguasaannya terhadap materi pembelajaran.

Penilaian dilakukan dari berbagai segi, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik, seperti dengan adanya Ulangan Umum Bersama (UUB). Ada sesuatu yang sesuai antara pengalaman belajar siswa dengan aspek yang dinilai, seperti dalam hal cara berpakaian maupun kebersihannya. Apabila baju basah (karena hujan misalnya), maka boleh ijin dengan surat ijin.

Pengembangan bagi siswa terjadi dalam hal pemahamannya terhadap materi pembelajaran yang diajarkan guru. Bila ada persepsi dan sikap siswa yang kurang dalam belajar, seperti masih adanya keributan di dalam kelas. Maka solusinya adalah menyelinginya dengan memindahkan tempat duduk. Kadang masih ada guru yang kurang dalam mempersiapkan pembelajaran. Hal ini ditunjukkan masih adanya guru yang menanyakan pelajaran: "Sampai mana pelajarannya?" Dalam menyikapi siswa yang aktif adalah dengan kedisiplinan, sedangkan yang pasif akan disindir oleh guru yang bersangkutan.

Iklim pembelajaran dikembangkan dengan adanya peraturan yang diterapkan di sekolah ini. Kadang guru memberikan perhatian kepada siswa dengan menanyakan "sudah faham atau belum?" Tempat untuk melaksanakan pembelajaran sudah cukup memadai.

Pengembangan materi dilaksanakan dengan mengaitkan materi dengan sikap dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam pelajaran Aqidah Akhlaq diajarkan adanya qana'ah. Bila waktu tidak mencukupi maka perlu belajar sendiri di luar jam pelajaran. Materi yang ada kadang membuat aktif siswa, bahkan ada yang over dalam keaktifannya. Materi yang diajarkan cukup bagus.

Media yang digunakan dalam pembelajaran seperti LKS dan buku paket. Media yang ada belum tentu membuat aktif siswa, karena hal itu akan tergantung kepada siswa dalam menyikapinya. Dengan media yang ada, maka akan membantu kelancaran proses pembelajaran.

Sistem pembelajaran yang diterapkan di sekolah ini dapat dikatakan standar. Pasalnya masih ada siswa yang aktif dan juga pasif dalam proses pembelajaran.

Problemnya adalah sarana masih kurang, guru yang kadang membosankan, tempat atau sekolah yang bising dengan kendaraan di sekitar sekolah. Solusinya adalah adanya dorongan belajar dari diri sendiri, mengulang pembelajaran yang telah disampaikan guru di kelas.

**Interpretasi:**

Praktek mengkafani jenazah dilaksanakan ketika diadakan perkemahan. Kadang guru memindahkan siswa yang ribut. Dorongan dari dalam sendiri menjadi suatu hal yang mendukung. Sarana dan guru perlu ditingkatkan kualitasnya.

**Catatan Lapangan XVIII**

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal	: 21 Februari 2007
Jam	: 08.30-09.12
Lokasi	: Sekolah
Sumber Data	: Drs. Muzilanto, M.Ag.

---

**Deskripsi Data:**

Informan adalah seorang Kepala MAN Yogyakarta I. Wawancara kali ini merupakan wawancara yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di ruang Kepala. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut pelaksanaan pembelajaran, usaha pengembangan, serta problem dan solusi pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di MAN Yogyakarta I.

Dalam perencanaan, guru harus menguasai silabus, rencana pembelajaran, buku ajar, metode pembelajaran, dan administrasi lainnya. Pengelolaan pembelajaran di sekolah ini menggunakan diskusi, dan tanya jawab (siswa aktif). Dalam bidang agama disediakan masjid untuk shalat dhuha dan shalat dhuhur.

Pengelolaan pembelajaran yang menggunakan portofolio masih terasa kurang. Penilaian dilakukan dari berbagai segi, baik kognitif maupun afektif yaitu dengan perkiraan. Sedangkan psikomotorik sendiri sangat sulit dilakukan penilaian. Sekolah bisa menerima perubahan kurikulum yang ada. Memang untuk perubahan KTSP sendiri khususnya bagi guru agama dapat dikatakan terlambat. Namun dalam prakteknya guru sudah melaksanakan KTSP.

Untuk pengembangan guru PAI, maka rumpun agama diaktifkan melalui perkumpulan setiap minggunya. Di MAN Yogyakarta I guru agama cukup banyak. Berbeda dengan guru di sekolah umum yang hanya mempunyai 1 orang guru bidang studi PAI. Maka penilaian di MAN Yogyakarta I dinilai lebih rinci dibandingkan dengan di sekolah umum. Pengembangan siswa dilakukan dengan pengajaran guru dikelas.

Iklim pembelajaran dilaksanakan dengan kedisiplinan. Pengembangan materi dilakukan dengan memperhatikan atau menggantungkan kepada guru. Apalagi kalau ada tuntutan pertanyaan dari siswa, maka guru akan terdorong untuk tahu dan menguasai tentang sesuatu yang ditanyakan siswa tersebut.

Media yang ada di MAN Yogyakarta I masih terbatas. Namun pengembangan prakteknya ada langkah kongkrit yang dapat dilakukan oleh semua sistem, yaitu praktek haji, ramadhan, infaq (setiap hari senin pagi), membaca al-Quran, shalat dhuha, dan shalat dhuhur.

Visi MAN Yogyakarta I yang "menciptakan kondusif islami" sebagai tujuan. Meskipun dalam prakteknya masih kesulitan. Karena masih ada guru yang



dangkal dalam pengetahuan agama. Seperti ketika mendengar adzan, ada sebagian guru yang tidak menyegerakan pergi ke masjid. Visi misi yang dimiliki sekolah ini dapat memberikan motivasi untuk menuju meraih visi misi tersebut. Mekanisme pengendalian dan penjaminan mutu pengembangan pembelajaran di sekolah ini adalah dengan adanya rumpun agama yang dibentuk dalam kelompok mata pelajaran, menyatukan tempat duduk, dan mengadakan pertemuan rumpun agama terkait kegiatan belajar mengajar.

Problemnya adalah adanya guru yang mempunyai SDM rendah atau lemah dalam pengetahuan agama, dan orang tua yang acuh tak acuh terhadap anaknya. Contohnya ketika orang tua dipanggil ke sekolah, orang tua siswa tidak datang. Solusinya adalah siswa yang sekolah di MAN Yogyakarta I ini mempunyai tujuan atau orientasi yang sama yaitu agama. Orang tua menyekolahkan anaknya di sekolah ini agar tahu dan menguasai agama dengan kuat. Meskipun setelah lulus dari sekolah ini belum tentu meneruskan ke Perguruan Tinggi agama, karena ada juga siswa yang meneruskan studinya ke UGM. Guru juga mengadakan rapat dan informasi pengajian. Sedangkan untuk urusan dengan orang tua, sekolah masih merasa kesulitan.

#### **Interpretasi:**

MAN Yogyakarta I sudah mulai menerapkan KTSP dalam pembelajarannya.

#### **Catatan Lapangan XIX**

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal	: 26 Februari 2007
Jam	: 14.15-15.00
Lokasi	: Sekolah
Sumber Data	: Indro Riftiyan

---

#### **Deskripsi Data:**

Informan adalah seorang siswa kelas XI IPA 1 dan aktif dalam kegiatan Rohis. Wawancara kali ini merupakan wawancara yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di sekolah, tepatnya di samping masjid bagian barat. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut pelaksanaan pembelajaran, usaha pengembangan, serta problem dan solusi pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di MAN Yogyakarta I.

Dalam perencanaan pembelajaran, guru menyebutkan indikator-indikator yang harus dikuasai siswa. Kepala sekolah sering keliling ke kelas-kelas untuk mengecek kalau ada kelas yang ramai. Belajar dan praktek di luar kelas dilaksanakan dengan satu rangkaian kegiatan, seperti mahabakti (kemah). Dalam kegiatan ini ada praktek mengurus jenazah, manasik haji, matrikulasi al-Quran, maupun hafalan ayat al-Quran (juz amma, maksimal sampai surat Adh Dhuha).

Dalam pembelajaran guru sering mengingatkan tentang buku kemajuan kelas (yang berisi tentang indikator, materi, dan lain sebagainya yang dituliskan guru), dan kebersihan juga diingatkan. Guru mengawali pembelajaran dengan pre



tes dalam bentuk pertanyaan atau menghafalkan ayat al-Quran. Keaktifan siswa di dalam kelas cukup bagus. Seperti, siswa yang bisa menghafal ke depan kelas, maka ada nilai plusnya. Penguasaan siswa (kompetensi) terhadap materi pembelajaran yang telah diajarkan di dalam kelas kurang lebih hanya 75 %. Guru mengakhiri pembelajaran dengan post test dalam bentuk ulangan, soal sendiri, uraian dan pilihan ganda. Setelah post test, bila ada siswa yang terlihat belum mampu atau belum menguasai materi, maka diadakan remedi, hafalan surat, atau apa saja terserah kepada guru.

Siswa dinilai dari keaktifannya, nilai ulangan harian, dan nilai ulangan umum. Kriteria penilaian yang dilakukan adalah menyangkut sikap, perilaku, dan kerapian berpakaian. Penilaian yang digunakan guru adalah sesuatu yang telah diajarkan di dalam kelas saja. Namun untuk materi Aqidah Akhlaq kadang dikaitkan dengan sesuatu yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari atau lingkungan sekitar. Bacaan shalat dites di masjid. Martikulasi pernah dilaksanakan, namun sekarang agak kendor.

Pengembangan dari siswa adalah pada kreativitasnya (sub bab tentang zuhud), dan keaktifannya (senang bertanya). Persepsi dan sikap siswa terhadap belajar adalah tergantung guru dalam membawakannya. Guru sudah siap sejak awal setiap kali mengajar. Siswa yang aktif akan dihafalkan guru dan disuruh maju. Sedangkan siswa yang pasif guru akan merasa sok tidak kenal. Maka guru akan mewajibkan hafalan agar siswa yang pasif juga termotivasi.

Iklim pembelajaran yang ada cukup bagus. Siswa mendengarkan ketika guru menerangkan. Kadang guru menyelengi pembelajarannya dengan humor. Nilai dan semangat yang terdapat dalam iklim pembelajaran adalah siswa tidak mau kalah dengan teman-temannya, ketika harus berkompetisi dalam proses pembelajarannya. Tempat pembelajaran kurang memadai, karena kelas yang dekat dengan tempat sampah akan terasa bau tidak sedap.

Pengembangan materi pembelajaran dianjurkan guru dengan memperbanyak referensi sumber buku. Kadang siswa masih kurang menggali atau bertanya-tanya, atau pun membaca buku setelah pembelajaran. Waktu yang tersedia untuk melaksanakan pembelajaran terasa kurang, karena masih ada beberapa kompetensi yang belum dikuasai, tetapi sudah diadakan ulangan. Materi cukup sesuai dengan konteks, seperti cara pembagian warisan. Sedangkan yang berkaitan dengan dunia kerja terasa sedikit. Materi tidak membuat aktif siswa, karena kadang siswa bingung dan guru harus memancingnya. Kualitas materi yang ada sudah lumayan, karena sesuai dengan realita (kemarin, sekarang, dan yang akan datang).

Pengembangan media yang dilaksanakan adalah dengan buku, peta, dan al-Quran. Pengalaman yang diperoleh siswa dari media yang ada adalah menarik, memperlancar bacaan al-Quran, dan dapat mengartikannya. Media belum dapat membuat siswa menjadi aktif, karena media yang dipakai hanya itu-itulah saja, dan kadang kebosanan timbul. Adapun manfaat media yang dapat diperoleh dari media yang ada adalah lebih bisa menangkap materi selain dari buku-buku paket.

Sistem pembelajaran yang ada sering terpancang dengan perubahan kurikulum yang ada dan terasa kurang bebas, karena dengan kurikulum baru ini ada beberapa indikator yang tidak terpenuhi atau tidak seperti yang tertulis di

buku paket. Keunggulan sistem pembelajaran yang ada disekolah ini adalah keaktifan siswa berkembang, sering banyak maju (meski diwajibkan menghafal), dan materi akan terekam dalam ingatan. Langkah konkrit yang dapat dilakukan secara sinergis oleh semua sistem adalah dengan memanfaatkan sarana seadanya. Visi misi sekolah kurang bermanfaat. Karena visi misi sekolah kurang kongkrit dan kurang sesuai dengan visi misi pribadi siswa (seperti menyenangkan hati orang tua). Mekanisme pengendalian mutu pembelajaran adalah penilaian dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dan siswa juga disarankan ke Bimbel.

Problemnya adalah sarana prasarana (media pembelajaran khususnya) masih kurang, waktu pembelajaran kurang, obat-obatan habis. Solusinya adalah siswa malas sedang guru semangat, materi cukup bagus, pembawan guru enak, ada kegiatan PMR dan dokter jaga. Mukena yang sudah tersedia oleh sekolah di dalam kelas, ada kesempatan bertanya kepada guru pada kesempatan lain. Waktu pembelajaran ditambah untuk materi yang kurang. Ada usaha penghijauan lingkungan sekolah.

#### **Interpretasi:**

Guru menyampaikan indikator yang harus dikuasai siswa. Pembelajaran dimulai dengan pre tes dan diakhiri dengan post test. Keaktifan siswa cukup bagus. Pencapaian indikator tercapai guru dan tidak terpaut dengan uraian indikator yang dicantumkan di buku paket.

#### **Catatan Lapangan XX**

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal	: 26 Februari 2007
Jam	: 10.05-10.45
Lokasi	: Sekolah
Sumber Data	: Hanifah, S. Hum.

#### **Deskripsi Data:**

Keterangan mengenai informan sudah ada pada catatan lapangan XV di atas. Observasi kali ini dilaksanakan di ruang kelas XI IPS 3. Observasi kali ini menyangkut proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas.

Guru memulai pembelajarannya dengan mengucapkan salam. Kemudian membaca absen, dan menanyakan tugas (merangkum). Pembahasan dimulai dari rangkuman yang dikerjakan para siswanya. Guru mengajukan pertanyaan dan siswa secara aktif menyebutkan jawabannya dengan membuka buku atau rangkuman yang telah dibuat. Ada pertanyaan yang diajukan untuk satu kelas, maka secara bersama-sama siswa menjawab soal itu. Ada siswa yang menjawab salah. Namun guru secara luwes menunjukkan bahwa jawaban siswa salah.

Materi dikembangkan oleh guru. Siswa dianjurkan memakai berbagai sumber buku. Ketika pembelajaran berlangsung guru menjelaskan lebih lanjut tentang jawaban atau keterangan yang disampaikan siswa. Waktu untuk melaksanakan pembelajaran terasa kurang, karena guru masih menyampaikan pelajarannya, namun waktu telah habis. Akhirnya pelajaran diakhiri dan ditutup



dengan salam. Kelas terlihat bersih, karena pada hari ini ada kunjungan tim penilai lomba "Madrasah Sehat" Se-DI Yogyakarta di MAN Yogyakarta I.

**Interpretasi:**

Guru menanyakan dan membahas tentang rangkuman yang dibuat atau disuruh pada pertemuan sebelumnya. Keaktifan siswa di kelas cukup baik, karena terdorong untuk mendapat nilai plus, khususnya bagi yang aktif menjawab pertanyaan dari guru. Waktu untuk melangsungkan pembelajaran terasa kurang.

**Catatan Lapangan XXI**

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal	: 27 Februari 2007
Jam	: 10.05-10.43
Lokasi	: Sekolah
Sumber Data	: Drs. M. Nawawi, M.Si.

---

**Deskripsi Data:**

Informan adalah seorang Wakil Kepala Urusan MAK dan Kcagamaan di MAN Yogyakarta I. Wawancara kali ini merupakan wawancara yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di sekolah, tepatnya di ruang guru rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut pelaksanaan pembelajaran, usaha pengembangan, serta problem dan solusi pengembangan pembelajaran PAI menurut KTPS di MAN Yogyakarta I.

Dalam kegiatan pengajian yang sudah diselenggarakan, siswa diminta untuk membuat resume dengan kertas yang disediakan oleh pihak sekolah. Yang kemudian diserahkan kepada guru pembimbing mata pelajaran rumpun PAI.

Media yang digunakan untuk pengajian adalah media audio yang didengarkan oleh siswa dari kelasnya masing-masing. Ada berbagai kegiatan yang dilaksanakan dalam pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Di antaranya adalah Pengajian guru, karyawan, dan siswa. Serta masih banyak lagi, yang untuk lebih lengkapnya ada di lampiran.

Problemnya adalah adanya guru yang telat masuk pada jam pelajaran pertama dan siswa di kelas tetap membaca al-Quran, tetapi tanpa ditunggu oleh guru. Solusinya adalah tersedianya alat audio untuk melaksanakan pengajian. Adanya guru-guru rumpun agama yang membantu pelaksanaan semua kegiatan yang ada.

**Interpretasi:**

Ada berbagai kegiatan ekstra untuk mengembangkan pembelajaran PAI.



### Catatan Lapangan XXII

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : 27 Februari 2007  
Jam : 11.25-12.05  
Lokasi : Kelas 3 IPS 2  
Sumber Data : Drs. Zuliadi, M.Ag.

---

#### Deskripsi Data:

Informan adalah seorang guru Mata Pelajaran PAI (Quran Hadis kelas XII) dan juga Wakil Kepala Urusan Kurikulum di MAN Yogyakarta I.. Observasi kali ini merupakan observasi yang kedua dengan informan dan dilaksanakan di sekolah, tepatnya di ruang kelas 3 IPS 2. Pengamatan yang dilakukan menyangkut pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas.

Guru memulai pembelajaran dengan salam. Guru menyatakan kompetensi atau indikator yang harus dikuasai siswa pada awal pembelajaran (memahami ayat dan hadis). Guru menyampaikan tema pembelajaran kali ini dan menuliskannya di *with board*. Siswa diperintahkan untuk membaca buku LKS yang menerangkan tentang ayat dan hadis yang telah dikemukakan pada awal pembelajaran. Suasana kelas masih agak ramai dengan siswa yang bicara dengan teman sebelah, depan ataupun belakangnya. Sementara itu guru menuliskan ayat dan hadis di depan kelas. Sebagian siswa ada yang membaca LKS, disamping juga sebagian yang lain ada siswa yang berbicara, bercanda dengan saling melemparkan kertas.

Sepertinya guru lupa dengan ayat yang sedang ditulisnya di *with board*, kemudian guru berpura-pura ke belakang mengawasi siswa dan meneruskan kembali tulisannya. Keaktifan siswa di dalam kelas cukup bagus, dan guru dapat mengkondisikan siswa.

Di akhir pembelajaran guru menggunakan MP4 dan sound untuk mendengarkan lagu religi, untuk direnungkan, sebagai tugas bagi siswa.

#### Interpretasi:

Sarana tambahan diadakan guru sendiri sebagai inovasi guru dalam pembelajaran.

# Lampiran IV

## SCHEDULE PENELITIAN SKRIPSI (Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi)

No	Kegiatan Bulan Januari													
	6	9	11	16	29									
1	Menyerahkan keperluan perijinan ke Bagian TU													
2	Konfirmasi perijinan kepada Ibu Endang (TU)													
3	Menyampaikan gambaran skripsi kepada Ibu Sri Munarsih (Pemberi Ijin)													
4	Peneruan perijinan dari sekolah & konsultasi dengan Bapak Zuliadi (Waka Kurikulum)													
5	Observasi sekolah & pengambilan data untuk Bab II kepada Ibu Sri Munarsih (Waka Usaha & Pengembangan)													
	Kegiatan Bulan Februari													
1	Mengadakan perjanjian kapan bisa wawancara dengan Waka Kurikulum													
2	Melengkapi data gambaran umum untuk keperluan penelitian dari bagian TU (Ibu Endang, Ibu Untari Tresnaningsih, & Bapak M. Isnairi)													
3	Wawancara dengan Ibu Hindiyah (Guru Mapel & Koordinator guru PAJ) serta mencatat data (visi-misi)													
4	Observasi kelas (3 Bahasa) dengan Ibu Hindiyah dan wawancara dengan Bapak Zuliadi													
5	Menemui Ibu Dra. Andari Fakhri untuk merencanakan waktu wawancara dengan beliau. Dan juga menunggu Ibu Hanifah S.Hum., namun ternyata beliau tidak hadir ke sekolah													
6	Wawancara dengan para siswa													
7	Wawancara dengan Ibu Andari Fakhri dan observasi kelas dengan beliau (X F)													
8	Wawancara dengan Ibu Hanifah dan observasi kelas dengan Pak Zuliadi (XII IPS 1)													
9	Wawancara dengan Bapak Kepala (Drs. Muzilanto, M.Ag.)													
10	Wawancara dengan siswa dan observasi													
11	Wawancara dengan Waka Ur Keagamaan dan observasi													



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto , Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : ty-suka@Telkom.net

**BUKTI SEMINAR PROPOSAL**

Nama Mahasiswa : Achmad Hasan Basri  
Nomor Induk : 03410063  
Jurusan : PAI  
Semester : VII  
Tahun Akademik : 2006/2007

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 16 Nopember 2006

Judul Skripsi : PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM MENURUT KURIKULUM TINGKAT SATUAN  
PENDIDIKAN DI MAN YOCYAKARTA I

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbingnya berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposalnya itu.

Yogyakarta, 16 Nopember 2006  
Moderator



*[Signature]*  
Drs. Sarjono, M.Si.  
NIP. 150200842



# Lampiran VI



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto Telp. 513056

Yogyakarta, 9 November 2006

No. : UIN.2/ KJ.PAI/PP.00.9/ /2006  
Lampiran : -  
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada  
Yth. Suwadi, M.Ag  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 9 November 2006 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program SKS Tahun Akademik 2006/2007 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara :

Nama : Achmad Hasan Dasri  
NIM : 03410063  
Jurusan : PAI  
Judul : PENGEMBRANGAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MENURUT KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN DI MAN YOGYAKARTA I

Demikian agar menjadi maklum dan dapat di laksanakan sebaik-baiknya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

an. Dekan  
Ketua Jurusan PAI



*[Signature]*  
Drs. Sarjono, M.Si.  
NIP. 150200842

Salinan dikirim kepada yth :  
Ketua Jurusan PAI  
Bina Riset/Skripsi  
Mahasiswa yang bersangkutan  
Arsip

# Lampiran VII

Nama : Achmad Hiasan Darr  
 NIM : 03410063  
 Judul : Pengembangan Pembelajaran  
 Pendidikan Agama Islam Menurut  
 Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan  
 di MAN Yogyakarta 1

No.	Bulan	Minggu Ke	Materi Bimbingan	T.T. Pembimbing	T.T. Mahasiswa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Desember	4	Perbaikan setelah seminar	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2.	Desember	5	Penyempurnaan peta konsep	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3.	April	1	Revisi BAB I	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4.	April	3	Revisi BAB I dan BAB II	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5.	April	5	Revisi BAB III	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6.	Mei	2	Revisi BAB IV dan Abstraksi	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7.	Juni	2 dan 3	Penyempurnaan semua	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>

Yogyakarta, 15 Juni 2007  
 Pembimbing

*[Signature]*  
 Sukadi, M.Ag.  
 NIP. 150 277 316

## Lampiran VIII



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH  
YOGYAKARTA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) – 513056 Fax.519734; E-mail: ty\_suka@telkom.net

Nomor : UIN.02/DT/TL.00/2615/2006

Yogyakarta, 26 Desember 2006

Lamp : -

Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada  
Yth Gubernur Kepala Daerah Propinsi  
Daerah Istimewa Yogyakarta  
Cq. Ka. BAPEDA PROPINSI DIY  
di-  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul.

**PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
MENURUT KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN  
DI MAN YOGYAKARTA 1**

Kami mengharapkan dapatlah kiranya Bapak/Ibu memberi izin bagi mahasiswa kami:

Nama : Achmad Hasan Basri  
NIM : 03410063  
Semester : VII (Tujuh) Jurusan: Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Ambarukmo Blok IV R. 25 Catur Tunggal Depok Sleman Yogyakarta

Untuk mengadakan penelitian di tempat-tempat sebagai berikut:

1. MAN Yogyakarta 1
- 2.

Metode pengumpulan data: Observasi, Wawancara, Dokumentasi  
Adapun waktu mulai tanggal: 27 Desember 2006 s.d selesai  
Kemudian atas perkenan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*



Tembusan:

1. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
2. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
3. Arsip





DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH  
YOGYAKARTA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) - 513056 Fax. 519734; E-mail: ty\_suka@telkom.net

Nomor : UJN.02/DT/TL.00/2616/2006

Yogyakarta, 26 Desember 2006

Lamp : -

Perihal : Permohonan Izin Riset.

Kepada  
Yth Kepala Sekolah  
MAN Yogyakarta 1  
di-

Tempat

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul:

**PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
MENURUT KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN  
DI MAN YOGYAKARTA 1**

diperlukan riset. Oleh karena itu kami mengharap kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin bagi mahasiswa kami:

Nama : Achmad Hasan Basri  
NIM : 03410063  
Semester : VII (Tujuh) Jurusan: Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Ambarukmo Blok IV R. 25 Catur Tunggal Depok Sleman Yogyakarta

untuk mengadakan penelitian di tempat-tempat sebagai berikut:

1. MAN Yogyakarta 1
- 2.
- 3.

Metode pengumpulan data: Observasi, Wawancara, Dokumentasi  
Adapun waktu mulai tanggal: 27 Desember 2006 s/d selesai  
Kemudian atas perkenan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Mahasiswa yang diberi tugas,

Achmad Hasan Basri  
NIM.03410063



DEKAN

Drs. H. Rahmat, M.Pd.  
NIP. 150037930

# Lampiran IX



## PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA BADAN PERENCANAAN DAERAH (BAPEDA)

Kepatihan, Danurejan, Yogyakarta - 55213  
Telepon : (0274) 589583, 562811 (Psw. : 209-219, 243-247) Fax : (0274) 586712  
Website <http://www.bapeda@pemda-diy.go.id>  
E-mail : [bapeda@bapeda.pemda-diy.go.id](mailto:bapeda@bapeda.pemda-diy.go.id)

### SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 070 / 5313

mbaca Surat : Dekan, FTY UIN Suka - Yk  
Tanggal : 26 Desember 2006  
No : UN/02-DT/TL/00/2615/2006  
Perihal : Ijin Penelitian

ngingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri.  
2. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta No. 38 / I 2 / 2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

inkan kepada :

m a : ACHMAD HASAN BASRI No. MHSW : 03410063  
mat Instansi : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta  
ul : PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MENURUT KURIKULIUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN DI MAN YOGYAKARTA 1

asi : Kota Yogyakarta  
ktunya : Mulai tanggal 28 Desember 2006 s/d 28 Maret 2007

Terlebih dahulu menemui / melaporkan diri Kepada Pejabat Pemerintah setempat ( Bupati / Walikota ) untuk mendapat petunjuk seperlunya;  
Wajib menjaga tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat;  
Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta ( Cq. Kepala Badan Perencanaan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta );  
Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah;  
Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan;  
Surat ijin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan - ketentuan tersebut di atas.

usan Kepada Yth : Dikeluarkan di : Yogyakarta  
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Pada tanggal : 28 Desember 2006  
( Sebagai Laporan )

ikota Yogyakarta, Cq. Kadis Perijinan;  
Dinas Pendidikan Prop. DIY;  
an, FTY UIN Suka Yogyakarta;

A.n. GUBERNUR  
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
KEPADA BAPEDA PROPINSI DIY  
U.n. KEPALA BIDANG PENGENDALIAN





**SURAT IZIN**

NOMOR : 070/13  
0235/34

Surat : Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta  
Nomor : 070/5313 Tanggal : 28/12/2006

Disingat : 1. Keputusan Walikotaamadya Kepala Daerah Tingkat II Yogyakarta  
Nomor 072/KD/1986 tanggal 6 Mei 1986 tentang Petunjuk Pelaksanaan  
Keputusan Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta, Nomor : 33/KPT/1986  
tentang : Tatalaksana Pemberian izin bagi setiap Instansi Pemerintah  
maupun non Pemerintah yang melakukan Pendataan / Penelitian  
2. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 38/I.2/2004  
tentang : Pemberian izin / Rekomendasi Penelitian/Pendataan/Survei/KKN/  
PKL di Daerah Istimewa Yogyakarta

Ditentukan Kepada : Nama : ACHMAD HASAN BASRI NO MHS / NIM : 03410063  
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Tarbiyah UIN SUKA Yogyakarta  
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta  
Penanggungjawab : Suwadi, M.Ag  
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal: PENGEMBANGAN  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MENURUT  
KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN DI MAN YOGYAKARTA I

Asas/Responden : Kota Yogyakarta  
Waktu : 28/12/2006 Sampai 28/03/2007  
Materi : Proposal dan Daftar Pertanyaan  
Syarat/Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian kepada Walikota Yogyakarta  
(Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)  
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat  
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan  
Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah  
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya  
ketentuan -ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan  
Pemegang Izin



ACHMAD HASAN BASRI

Diusulkan Kepada :

1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. BAPEDA Prop. DIY
3. Ka. Kandep. Agama Kota Yogyakarta
4. Kepala MAN Yogyakarta I
5. Yang bersangkutan

Dikeluarkan di : Yogyakarta  
pada Tanggal : 04/01/2007

Kepala Dinas Perizinan



Dra. M.K. PONTJOSIWI, W  
NIP 010165621



# Lampiran XI



DEPARTEMEN AGAMA  
MADRASAH ALIYAH NEGERI YOGYAKARTA I  
NSM.311347106011

ALIH FUNGSI SGHA (1951 – 1954) & PHIN (1954 – 1978)  
Jl. C. Simanjuntak No. 60 Telp.0274.513327 Fax.555159 Yogyakarta.

## SURAT KETERANGAN

No: MA.12.05/PP.06/152 / 2007

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. MUZILANTO, M.Ag  
NIP : 150197781  
Pangkat/Golongan : Pembina, IV/a  
Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I

Menerangkan bahwa :

Nama : ACMAD HASAN BASRI  
No. Induk Mahasiswa : 03410063  
Fakultas : Tarbiyah  
Lembaga : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I pada tanggal 28 Desember 2006 sampai dengan 28 Maret 2007 dengan judul proposal :

**PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MENURUT KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN DI MAN YOGYAKARTA I.**

Demikian Surat Keterangan ini agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 24 April 2007

DEPARTEMEN AGAMA  
KEPALA  
MADRASAH ALIYAH NEGERI  
YOGYAKARTA I  
Drs. MUZILANTO, M.Ag  
NIP. 150197781

# Lampiran XII



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto Telp. 513056

## SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa Saudara :

Nama : Achmad Hasan Basri  
NIM/Smt./Jur. : 03410063/VII/PAI  
Pembimbing Akademik : Drs. Moch. Fuad  
Temp. & Tgl. Lahir : Magelang, 14 Oktober 1981  
Tahun Akademik : 2006/2007  
Nilai Bebas Kredit : Nilai E =  $\frac{1}{2}$   
Nilai D =  $\frac{1}{2}$

Surat Keterangan ini dipergunakan khusus untuk melengkapi syarat mendaftarkan Proposal Skripsi dengan judul : **PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MENURUT KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN DI MAN YOGYAKARTA I.**

Yogyakarta, 9 November 2006

Mahasiswa

Kasubbag. Pengembangan Akademik & Kemahasiswaan

Achmad Hasan Basri  
NIM. 03410063



Drs. Suroto Anwar  
NIP. 150240374

Pemegang Nilai

Muhadi  
NIP. 150253086



# Lampiran XIII

## JADWAL PBM SEM. GENAP TAHUN PELAJARAN 2006/2007

MAN YOGYAKARTA 1  
Jl. C. Simanungkar 60 (0274) 513327 Yogyakarta

J A M	WAKTU	H A R I						S E N I N														
		KELAS X(1)						KELAS XI(2)						KELAS XII(3)								
		M	A	B	C	D	E	F	M	B	A1	A2	S1	S2	S3	M	B	A1	A2	S1	S2	S3
07.00-07.10		UPACARA - DOA TADARUS - PENGAJIAN - PEMBINAAN																				
1. 07.10-07.50		36	09	42	47	16	37	17	11	13	07	29	32	28	57	39	25	27	40	43	20	14
2. 07.50-08.30		36	09	42	47	41	37	16	11	13	07	29	32	28	57	39	25	17	40	43	20	14
3. 08.30-09.10		33	46	09	38	41	47	52	54	25/42	39	10	13	64	30	40	27	17	16	20	57	43
4. 09.10-09.50		ISTIRAHAT - JAMAAH DLUHA																				
5. 09.50-10.05		33	46	09	38	31	47	52	54	25/42	29	10	13	30	39	40	23	05	27	20	57	43
6. 10.05-10.45		11	47	34	46	31	52	05	33	25/42	28	40	30	32	13	36	44	29	57	39	38	54
7. 10.45-11.25		11	17	34	46	47	52	05	33	64	28	40	30	32	13	36	44	29	57	54	38	27
8. 11.25-12.05		JAMAAH DLUHUR-ISTIRAHAT																				
9. 12.05-12.40		54	41	05	51	46	06	37	36	44	35	32	52	45	02	15	28	57	03	14	23	38
10. 12.40-13.20		54	41	05	51	46	06	37	36	44	35	32	52	45	02	15	28	57	03	14	23	38
11. 13.20-14.00		PIKET: 1,2,3																				

KO DE	NAMA GURU	MAPEL
01	DRS. MUZILANTO, M.Ag.	Kep. Mad
02	DRA. HINDYANAH	O H-AA
03	DRA. SITI ISMIYATI	Bio
04	DRA. DALYANTINAH	BIO
05	DRA. ANDARI FAKIH	FIQH
06	DRS. DADANG SUYONO	BPRAN
07	DRA. MURINI	KIMIA
08	DRA. TRI SUWANTO	Penjaskes
09	DRA. HJ. WURYANINGSIH	Penjaskes
10	DRS. GIYANTO	FIS
11	DRS. M. NAWAWI, M.SI	BAR
12	WIDODO EDI, B.A.	OH-PKN
13	DRA. MUSTAINATUN, MA	MAT
14	SRI MUHARSHI, S.Pd.	SOS
15	DRA. HJ. SHOIMAH KW.MPd	SOS-TM
16	DRA. KURNIA HIDAYATI	KIMIA
17	ARI SATRIANA, S.Pd.	FIS-TM
18	ISNI LESTARI, S.Pd.	BK
19	DRA. RAHMATI PRABAWATI	PKN-KET
20	DRS. WIRANTO P	EKO
21	DRS. HAERUL BADRI	I.H.
22	ARISWATI BARUNO, S.Pd.	BIO
23	DRA. BARIYATUN	MAT
24	MOH. ZENI, S.Ag.	BING
25	NUR WIDYASTUTI, S.Pd.	BING
26	UHA WACHUHAUL M	Sejarah Antrop.
27	DRS. ZULIADI, M.Ag.	OH-TM
28	DRA. ENI TRIMARNANI	BINDO
29	DRA. SRI WAHYUNI	MAT
30	SUSIANAWATI, S.Ag.	BING
31	PURNOMO BASUKI, S.Pd.	BIO
32	DRA. ENDANG SRI UTAMI	BING
33	AHMAD NURRIDIN, S.Ag.	MAT
34	DRA. MUTIAH	KIMIA
35	DRA. HJ. NIKMAH	A.A
36	FADLIL AFIF, Ld.	OH BAR
37	SUTRISNO, S.Pd.	FISIKA
38	ERVANIA, S.Pd.	BIND-TM
39	HANIFAH, S.HUM	SKJ
40	SINGGIH SAMPURNO, S.Pd.	BIND
41	ELY RAHMAWATI, S.Pd.	BIND-TM
42	ELY WIDAYATI, S.Pd.	BING
43	PURNAMI NUGRAHENI, S.Pd.	EKO
44	SITI ISTYANINGSIH, S.Pd.	PPRS
45	BETHA WARDIAMI, S.Pd.	PPRS SOS
46	LATIFAH RAHMAWATI, S.Ag.	BAR
47	TUSLIKHATUN AMIMAH, S.Pd.	MAT
48	SOPRASTIYONO, S.Pd.	Sejarah
49	HARTININGSIH, S.Pd.	PKN
50	DRS. R. KHAMDAN JAUHARI	BK
51	DRS. H. JAMHAR T. MA	ADDAH
52	JOKO SUGYANTO, S.Pd.	EKO
53	DRA. YAYUK ISTIROKHAH	FIQ-BJW
54	LS WULAN KURNIATI, S.S	BI-SASIN
55	HADI SISWONO, S.Pd.	B JW
56	HASTUTI P. S.Pd.	TIKO
57	NUNG INDARTI, S.Kom	Geo-Antro
58	TARTUSI, BA	TIKO
59	Nur Hidayah, Lc	SNBUO
60	Nur Rohman, S.Ag.	UF
61	Zulkhaq Numadl, S.Th.I	ACDAH
62	Khrun In Ita, S.HI	I tafs/Seni
63	Dra.Hj.Suhartati ZS	Fiqh
64	IPE PRIWADIKA, S.Pd	BK
		IB JAWA

J A M	WAKTU	H A R I						S E L A S A														
		KELAS X(1)						KELAS XI(2)						KELAS XII(3)								
		M	A	B	C	D	E	F	M	B	A1	A2	S1	S2	S3	M	B	A1	A2	S1	S2	S3
07.00-07.10		DOA TADARUS																				
1. 07.10-07.50		39	53	56	42	09	61	41	21	57	04	35	08	48	43	49	40	10	16	20	19	23
2. 07.50-08.30		39	56	19	42	09	61	41	24	57	04	35	08	48	43	49	40	10	16	20	25	23
3. 08.30-09.10		62	48	19	09	42	56	47	33	39	10	57	15	08	40	11	06	16	29	25	20	26
4. 09.10-09.50		62	37	53	09	48	47	46	33	39	10	57	15	08	40	11	06	16	29	25	20	05
5. 09.50-10.05		ISTIRAHAT - JAMAAH DLUHA																				
6. 10.05-10.45		33	37	48	47	34	19	46	62	42	26	07	43	13	15	21	25	39	02	27	41	20
7. 10.45-11.25		33	12	47	56	34	19	06	36	42	07	02	57	13	15	21	25	29	53	26	41	20
8. 11.25-12.05		42	12	47	17	56	16	06	36	13	07	02	57	43	64	15	06	29	39	26	27	25
9. 12.05-12.40		JAMAAH DLUHUR-ISTIRAHAT																				
10. 12.40-13.20		45	34	51	31	05	42	33	24	35	02	46	56	57	13	36	15	53	17	12	14	19
11. 13.20-14.00		45	34	51	31	05	42	33	24	35	02	46	56	57	13	36	53	19	26	12	14	15
		PIKET: 1,2,3																				

J A M	WAKTU	H A R I						R A B U														
		KELAS X(1)						KELAS XI(2)						KELAS XII(3)								
		M	A	B	C	D	E	F	M	B	A1	A2	S1	S2	S3	M	B	A1	A2	S1	S2	S3
07.00-07.10		DOA TADARUS																				
1. 07.10-07.50		21	45	38	52	32	12	27	49/19	28	57	08	46	53	48	62	58	17	29	20	26	14
2. 07.50-08.30		27	45	38	52	32	12	42	49/19	28	57	08	46	53	48	62	58	16	29	20	26	14
3. 08.30-09.10		36	31	52	34	19	17	38	11	54	32	29	02	50	08	21	57	20	30	25	12	24
4. 09.10-09.50		36	31	52	34	19	42	38	11	54	32	53	02	56	08	21	57	28	30	25	12	41
5. 09.50-10.05		ISTIRAHAT - JAMAAH DLUHA																				
6. 10.05-10.45		54	32	31	42	52	48	19	61	49/45	24	53	13	15	56	29	02	58	03	57	25	41
7. 10.45-11.25		54	32	31	61	52	41	19	24	49/45	07	28	53	15	56	29	44	30	03	57	25	39
8. 11.25-12.05		58	16	42	61	17	41	48	24	39	37	28	53	13	15	36	44	30	19	02	54	56
9. 12.05-12.40		JAMAAH DLUHUR-ISTIRAHAT																				
10. 12.40-13.20		42	52	45	06	37	05	51	21	44	40	24	48	41	53	61	54	02	36	56	39	57
11. 13.20-14.00		42	52	45	06	37	05	51	21	44	40	24	48	41	53	61	54	16	36	56	02	57
		PIKET: 1,2,3																				

J A M	WAKTU	H A R I						K A M I S														
		KELAS X(1)						KELAS XI(2)						KELAS XII(3)								
		M	A	B	C	D	E	F	M	B	A1	A2	S1	S2	S3	M	B	A1	A2	S1	S2	S3
07.00-07.10		DOA TADARUS																				
1. 07.10-07.50		21	51	16	55	12	09	31	62	08	04	17	58	40	19	59	49	03	29	38	14	11
2. 07.50-08.30		21	51	33	55	12	09	31	62	08	04	19	45	40	30	59	49	03	29	38	14	11
3. 08.30-09.10		61	05	33	16	55	27	09	54	38	08	04	45	58	30	11	44	29	10	56	25	02
4. 09.10-09.50		61	05	46	37	55	38	09	54	19	08	04	30	13	58	11	44	29	10	24	25	12
5. 09.50-10.05		ISTIRAHAT - JAMAAH DLUHA																				
6. 10.05-10.45		62	33	46	37	27	38	56	55	02	17	24	19	13	35	26	54	30	28	25	43	12
7. 10.45-11.25		48	33	12	32	51	55	47	36	02	24	37	13	19	35	29	54	30	28	23	43	25
8. 11.25-12.05		48	27	12	32	51	55	47	36	58	24	37	13	15	43	29	39	26	05	23	56	25
9. 12.05-12.40		JAMAAH DLUHUR-ISTIRAHAT																				
10. 12.40-13.20		36	06	37	05	47	46	55	48	54	23/13	64	15	43	45	40	26	49	30	11	24	56
11. 13.20-14.00		36	06	37	05	47	46	55	48	54	23/13	39	64	43	45	40	26	49	15	11	24	56
		PIKET: 1,2,3																				

J A M	WAKTU	H A R I						J U M A T														
		KELAS X(1)						KELAS XI(2)						KELAS XII(3)								
		M	A	B	C	D	E	F	M	B	A1	A2	S1	S2	S3	M	B	A1	A2	S1	S2	S3
07.00-07.10		DOA TADARUS																				
1. 07.10-07.50		08	42	17	19	38	33	12	59	44	53	23/13	35	43	41	61	26	10	47	15	05	20
2. 07.50-08.30		08	42	61	19	38	33	12	59	44	53	23/13	35	43	28	24	26	10	47	05	15	20
3. 08.30-09.10		21	19	61	27	42	51	32	08	26	29	07	43	02	28	24	30	03	17	23	56	25
4. 09.10-09.50		21	19	27	48	42	51	32	08	26	29	07	43	02	13	62	30	03	17	23	56	25
		PIKET: 1,2																				

J A M	WAKTU	H A R I						S A B T U														
		KELAS X(1)						KELAS XI(2)						KELAS XII(3)								
		M	A	B	C	D	E	F	M	B	A1	A2	S1	S2	S3	M	B	A1	A2	S1	S2	S3
07.00-07.10		DOA TADARUS																				
1. 07.10-07.50		59	55	41	45	33	31	61	39	53	12	04	40	52	32	60	30	47	10	24	20	26
2. 07.50-08.30		59	55	41	45	3																



**PROGRAM KERJA MADARASAH WAKA BIDANG KEAGAMAAN  
TAHUN PELAJARAN 2006/2007**

MAN YOGYAKARTA I  
Jl. C. Simanjuntak 60 (0274) 513327 Yogyakarta

No	Nama Kegiatan	Tujuan	Indikator Keberhasilan	Pelaksanaan			WAKTU	Sasaran
				PJ/WB	PELAKSANA	MITRA		
1	Pengajian Guru, Karyawan dan Siswa	Mengikat persaudaraan dan pendalaman ajaran agama	Tumbuhnya kecerdasan dan pengalaman agama	Kamad	Waka Keagamaan Guru Agama	Guru dan Pengurus kelas	Minggu kedua tiap bulan	Guru, Karyawan dan Siswa
2	Penyelenggaraan PHBI 1. 1 Muharram 2. Maulud Nab 3. Isra' Mi'raj	Pendalaman dan penghayatan nilai-nilai Islam	Tumbuhnya kesadaran keberagaman civitas akademik Madrasah.	Kamad	Waka Keagamaan Guru Agama	Waka kesiswaan	Sesuai kalender	Guru dan Siswa
3	Kegiatan Pengamalan Keagamaan 1. Doa Pembuat-a Belajar 2. Tadarus 3. Shalat Zuhur	Membiasakan untuk berdo'a, membaca al-Qur'an dan Sholat berjamaah	Siswa dapat belajar dengan baik dan gemar sholat berjamaah	Kamad	Waka Keagamaan	Guru Umum dan Agama	Jam 0 dan ke 7 tiap hari, kecuali Jumat	Seluruh Siswa
4	Administrasi dan Angket Ibadah dan Akhlak	Membina siswa dalam pelaksanaan ibadah sehari-hari	siswa sadar untuk membentuk dirinya	Kamad	Waka Keagamaan	Guru Keagamaan	Setiap hari	Seluruh Siswa
5	Pembinaan Hafazan Juz Amma	Membiasakan siswa dalam menghafal al-Qur'an	Siswa mampu menghafalkan surat surat pendek	Kamad	Waka Keagamaan	Guru Keagamaan	setahun	Seluruh Siswa
6	Pembinaan Kursus seni qiro'ah al-Qur'an. Fahmi Qur'an dan Syahril Qur'an, Khutbah dan Pidato	Membekali siswa dalam kecapan membaca dan memahami al-Qur'an	Siswa siap menjadi utusan lomba Pidato 4 Bahasa	Kamad	Waka Keagamaan	Guru Keagamaan	Awal Semester Ganjil	Utusan tiap kelas
7	Pelaksanaan Qurbar	Melatih seluruh warga MAN Yogyakarta I untuk belajar berkorban.	Terdistribusinya daging kurban dengan baik	Kamad	Waka Keagamaan	Seluruh Keluarga MAN 1 Yk	10 Dzulhijjah 1427 H	Guru, Karyawan dan Siswa
8	PPL Keagamaan Kls X "Manasil Haji dan Perawatan Jenazah"	Meningkatkan pemahaman dan pengalaman siswa dalam mendalami mapel	Siswa mampu mempratekkan Ibadah haji dan perawatan jenazah	Kamad	Waka Keagamaan	Guru Rumpun Agama	Menyesuaikan kegiatan Pramuka/ Maret 07	Seluruh Siswa Kls X
9	Pesantren Ramadhan kelas 2	Menanamkan nilai-nilai Romadhon kepada seluruh peserta	Siswa dapat berpuasa dengan baik dan benar	Kamad	Waka Keagamaan	Guru Keagamaan & Wali kelas 2	Pertengahan Ramadhan 1427 H	Siswa Kelas 2
10	PPL Keagamaan Kls XII Dialog Halal Haram Makanan dan Obat Dialog Firqoh-firqah dalam Islam	Menambah wawasan siswa terhadap masalah-masalah kontemporer dalam masyarakat yang berkaitan dengan mapel	Siswa mampu menentukan halal dan haramnya makanan serta mempunyai keteguhan iman	Kamad	Waka Keagamaan	Guru Rumpun Agama	Akhir September 07	Seluruh Siswa Kls XII
11	Matkulasi Baca Tulis al-Qu'an	Meningkatkan kelancaran membaca dan menulis al-Qur'an	Siswa mampu membaca dan menulis huruf arab dengan baik	Kamad	Waka Keagamaan	Guru Rumpun Agama	Bln Agustus	Seluruh Siswa Kls X
		<b>JUMLAH</b>						

**PROGRAM KERJA MADARASAH RUMPUN AGAMA  
TAHUN PELAJARAN 2006/2007**

MAN YOGYAKARTA I  
Jl. C. Simanjuntak 60 (0274) 513327 Yogyakarta

No	Nama Kegiatan	Tujuan	Indikator Keberhasilan	Pelaksanaan			Sasaran	Ket
				PJWB	PELAKSANA	MITRA		
1	PPL Keagamaan Kls X "Manasik Haji dan Perawatan Jenazah"	Meningkatkan pemahaman dan pengalaman siswa dalam mendalami mapel	Siswa mampu mempraktekan ibadah haji dan perawatan jenazah	Kamad	Waka Kurikulum	Guru Rumpun Agama	Seluruh Siswa Kls X	
2	PPL Keagamaan Kls XI Dialog Kristologi dan Advokasi Hukum Pengadilan Agama dan Negeri	Menambah wawasan siswa terhadap masalah-masalah kontemporer dalam masyarakat yang berkaitan dengan mapel	Siswa memiliki aqidah yang kuat dan pengalaman advokasi hukum di Indonesia	Kamad	Waka Kurikulum	Guru Rumpun Agama	Seluruh Siswa Kls XI	
3	PPL Keagamaan Kls XII Dialog Halal Haram pada Makanan dan Obat Dialog Fiqoh-forqih dalam Islam	Menambah wawasan siswa terhadap masalah-masalah kontemporer dalam masyarakat yang berkaitan dengan mapel	Siswa mampu menentukan halal dan haramnya makanan serta mempunyai keteguhan iman	Kamad	Waka Kurikulum	Guru Rumpun Agama	Seluruh Siswa Kls XII	
4	Pesantren Ramadan kelas 2	Menanamkan nilai-nilai Romadhan kepada seluruh peserta	Siswa dapat berpuasa dengan baik dan benar	Kamad	Waka Keagamaan	Guru Keagamaan & Wali kelas 2	Siswa Kelas 2	
				<b>JUMLAH</b>				